

**ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA SETIA SPORT KONVEKSI WONOGIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :**

**FAJRI NUR AZIZAH**  
**NIM. 19.52.21.204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA SETIA SPORT KONVEKSI WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

**FAJRI NUR AZIZAH**  
**NIM. 19.52.21.204**

Sukoharjo, 15 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



**Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.**

NIP. 19871007 201403 2 004

**SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajri Nur Azizah  
NIM : 195221204  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Setia Sport Konveksi Wonogiri**” Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 15 September 2023



Fajri Nur Azizah

NIM. 19.52.21.204

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.,Ak.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Fajri Nur Azizah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fajri Nur Azizah NIM: 195221204 yang berjudul: “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Setia Sport Konveksi Wonogiri”

Sudah dapat *dimunaqasyahkan* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam bidang ilmu akuntansi syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera *dimunaqasyahkan* dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 15 September 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.,Ak.  
NIP. 19871007 201403 2 004

## PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING  
TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA SETIA SPORT KONVEKSI WONOGIRI**

Oleh:

**FAJRI NUR AZIZAH**  
**NIM. 19.52.21.204**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Kamis tanggal 05 Oktober 2023 M / 19 Rabiul Awal 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 19920912 201903 1 011



Penguji II  
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.  
NIP. 19930521 201903 2 012




Penguji III  
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP  
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”  
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah: 206)

“Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya itupun harus dengan ilmu.”  
(HR. Thabrani)

“Cukuplah Allah SWT menjadi penolong bagi kami  
dan Allah SWT sebaik-baik pelindung”  
(QS. Ali Imran: 173)

“Jangan pernah memperjuangkan mati-matian sesuatu yang tidak dibawa mati”  
(Gus Iqdam)

“Kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikutimu”  
(Gus Iqdam)

“Sambat itu boleh, syukur itu harus”  
(Badol Sabilu Taubah)

“Banyak orang yang menyerah karena kehidupannya, tetapi bisa bangkit karena keajaiban doa-doa, maka berdoalah memintalah kepada Allah SWT”  
(Gus Iqdam)

“Kita akan baik-baik saja selama kita tidak membandingkan diri kita dengan orang lain, karena manusia itu mempunyai bagian masing-masing. Fokuslah pada bagianmu dan bersyukurlah atas apa yang kamu miliki saat ini”  
(Gus Iqdam)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan tak lupa sholawat

serta salam terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada orang terkasih dan tersayang:

Orang tua tercinta Bapak Mistar dan Ibu Heri Sulistyowati

Keluargaku besar tercinta

Sahabat-sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan doa, semangat

dan motivasi selama menuntut ilmu di kampus

Almamaterku

Dosen pembimbing skripsi Ibu Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.,Ak, yang telah

memberikan bimbingan dan banyak perhatian

selama penulis menyelesaikan skripsi

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said

Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis

Dan semua orang yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu

memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tulus

dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih untuk semuanya

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Setia Sport Konveksi Wonogiri”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda tercinta Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Helti Nur Aisyiah, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



5. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.,Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Seluruh keluarga terkhusus kedua orang tua saya, Bapak Mistar dan Ibu Heri yang telah memberikan doa,cinta, pengorbanan, dan dukungan tiada batasnya
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman saya Elyzabeth, Nella, Renda, Hikmah, Rara, Ayuk, Vina, Kharisma, Salwa, Mbak Maryatun, Zulfaidah, Dina yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, motivasi, dan semangat kepada penulis selama ini

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 15 September 2023



Penulis

## ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the Activity Based Costing method to the determination of the cost of goods produced at Setia Sport Konveksi. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The type of data used in this research is primary data. The data collection techniques used in this research are observation and interview.*

*The data validity technique in this study is a credibility test using method triangulation. The data analysis technique in this study is to calculate the cost of goods produced using the traditional method and using the Activity Based Costing method then compare the results of the calculation of the cost of goods produced and calculate the difference, after that analyze which method is more appropriately used by Setia Sport Convection to determine the cost of goods produced.*

*The results of this study indicate that the calculation of the cost of goods produced on jersey and sports pants products using the traditional method is smaller than using the Activity Based Costing method so that the jersey and sports pants products at Setia Sport Konveksi experience undercosting. Meanwhile, the calculation of the cost of goods produced on cotton t-shirt products using the traditional method is greater than using the Activity Based Costing method so that cotton t-shirt products at Setia Sport Konveksi experience overcosting.*

*The calculation of the cost of goods manufactured using the traditional system uses only one cost driver so that there tends to be cost distortion and results in an inaccurate calculation of the cost of goods manufactured. The company should consider using the Activity Based Costing method in order to produce a more accurate calculation of the cost of goods manufactured, so as to generate maximum profit.*

*Keywords: cost of goods manufactured, traditional method, Activity Based Costing method*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Activity Based Costing terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing* kemudian membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut dan menghitung selisihnya, setelah itu menganalisis metode mana yang lebih tepat digunakan oleh Setia Sport Konveksi untuk menentukan harga pokok produksinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada produk kaos jersey dan celana olahraga menggunakan metode tradisional lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sehingga pada produk kaos jersey dan celana olahraga di Setia Sport Konveksi mengalami *undercosting*. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi pada produk kaos cotton menggunakan metode tradisional lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sehingga pada produk kaos cotton di Setia Sport Konveksi mengalami *overcosting*.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga cenderung terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang kurang akurat. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan menggunakan metode *Activity Based Costing* agar dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih maksimum.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode tradisional, metode *Activity Based Costing*

## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <b>PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>   | <b>ii</b>                           |
| <b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>   | <b>iii</b>                          |
| <b>PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....</b>   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>vi</b>                           |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vii</b>                          |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>viii</b>                         |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>x</b>                            |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>xi</b>                           |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xiv</b>                          |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xv</b>                           |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xvi</b>                          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |                                     |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1                                   |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 10                                  |
| 1.3 Rumusan Masalah .....  | 11                                  |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....   | 11                                  |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....  | 12                                  |
| 1.6 Batasan Penelitian .....   | 12                                  |
| 1.7 Sistematika Penulisan.....   | 13                                  |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>   |                                     |
| 2.1 Landasan Teori .....   | 15                                  |
| 2.1.1 Sistem Biaya Tradisional .....   | 15                                  |
| 2.1.2 Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC) .....   | 16                                  |
| 2.2 Penelitian yang Relevan .....  | 22                                  |
| 2.3 Kerangka Penelitian .....  | 27                                  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |                                     |
| 3.1 Jenis Penelitian .....   | 29                                  |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 29                                  |
| 3.3 Sumber Data .....  | 29                                  |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....  | 30                                  |
| 3.5 Teknik Keabsahan Data.....   | 31                                  |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....   | 32                                  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |                                     |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian .....   | 34                                  |
| 4.2 Hasil Penelitian.....  | 35                                  |
| 4.2.1 Penyajian Data Metode Tradisional.....   | 35                                  |
| 4.2.2 Penyajian Data Metode <i>Activity Based Costing</i> .....  | 42                                  |
| 4.3 Pembahasan .....   | 58                                  |
| Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode <i>Activity Based Costing</i> ..... | 58                                  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |                                     |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 63                                  |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 5.2 Keterbatasan .....      | 65        |
| 5.3 Saran .....             | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>68</b> |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1  | Tabel Data Produksi Tahun 2021 .....   | 35 |
| Tabel 4.2  | Tabel Biaya Bahan Baku Tahun 2021 .....  | 37 |
| Tabel 4.3  | Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021.....  | 38 |
| Tabel 4.4  | Tabel Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2021.....   | 39 |
| Tabel 4.5  | Tabel menghubungkan biaya dengan aktivitas .....   | 52 |
| Tabel 4.6  | Tabel <i>cost driver</i> .....   | 54 |
| Tabel 4.7  | Tabel <i>Cost Pool Homogen</i> .....   | 55 |
| Tabel 4.8  | Tabel Pool Rate Level Unit .....   | 56 |
| Tabel 4.9  | Tabel Pool Rate Level Batch .....  | 56 |
| Tabel 4.10 | Tabel Pool Rate Level Fasilitas .....  | 56 |
| Tabel 4.11 | Tabel Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik menggunakan metode<br>Activity Based Costing .....   | 57 |
| Tabel 4.12 | Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode<br>Activity Based Costing pada Setia Sport Konveksi Tahun 2021 .....                                  | 58 |
| Tabel 4.13 | Tabel Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode<br>Tradisional dan Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada Setia Sport Konveksi Tahun<br>2021..... | 59 |

**DAFTAR GAMBAR**

|            |                           |    |
|------------|---------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Penelitian ..... | 28 |
|------------|---------------------------|----|

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara ..... | 68 |
| Lampiran 2 : Daftar Observasi .....            | 70 |
| Lampiran 3 : Transkrip Wawancara .....         | 72 |
| Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian .....       | 89 |
| Lampiran 5 : Hasil Cek Turnitin .....          | 90 |
| Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup .....        | 91 |
| Lampiran 7 : Jadwal Penelitian .....           | 92 |
| Lampiran 8 : Dokumentasi .....                 | 93 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat seringkali didorong oleh munculnya persaingan produk antar perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin memperluas kondisi pasarnya, baik dalam hal memperluas pangsa pasar, meningkatkan kepuasan konsumen, maupun persaingan antar perusahaan sejenis. Derasnya arus teknologi dan informasi, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global.

Akibat banyaknya persaingan produk antar perusahaan membuat para wirausaha menjadi tertantang dan harus selalu berinovasi untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, produsen harus meningkatkan kualitas dan juga harus fokus pada biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu biaya pengolahan bahan menjadi produk jadi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Purwaji et al., 2018).

Konsumen sering membandingkan harga produk yang dijual oleh setiap perusahaan. Apabila kualitas produk tidak jauh berbeda dan selisih harga cukup nominal, maka konsumen akan lebih memilih produk yang dijual dengan harga lebih murah. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penentuan harga suatu produk yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Pada umumnya, semua perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa harus menentukan harga pokok produknya. Penentuan harga pokok dilakukan untuk menentukan harga jual barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik ditambah persediaan awal dalam proses produksi dikurangi persediaan akhir dalam proses produksi (Leviasari et al., 2022).

Menurut Leviasari et al (2022), perhitungan harga pokok memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan keuntungan yang kurang optimal bahkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi.

Setia Sport Konveksi yang berlokasi di Donoharjo, RT.02/RW.01, Wuryorejo, Wonogiri merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada usaha konveksi yang berdiri sejak tahun 2011 dan berkembang pesat hingga sekarang. Setia Sport Konveksi diketahui memproduksi lebih dari satu jenis produk, yaitu kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga, yang mana proses produksi masing-masing produk tersebut berbeda.

Alasan memilih Setia Sport Konveksi sebagai objek penelitian yaitu karena mencari objek dengan skala UKM (Usaha Kecil dan Menengah) atau usaha yang dibangun oleh rakyat, sehingga dapat membantu usaha kecil dan

menengah yang dibangun oleh rakyat agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Selain itu, Setia Sport Konveksi juga memiliki permasalahan yang sesuai dengan tema, yaitu setelah menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pihak Setia Sport Konveksi ternyata konveksi ini memiliki permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional, dimana dalam menentukan harga pokok produksi per unit pada Setia Sport Konveksi dengan menjumlahkan total biaya yang keluar kemudian membaginya dengan jumlah unit produksi.

Metode yang umumnya digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah) menggunakan metode tradisional. Alasan Setia Sport Konveksi menggunakan metode tradisional dalam penentuan harga pokok produksinya yaitu karena metode tradisional memiliki kelebihan atau keunggulan yaitu metode tersebut mudah untuk diterapkan. Selain itu, metode tradisional tidak menggunakan banyak *cost driver* untuk mengalokasikan biaya overhead sehingga memudahkan perhitungan bagi manajer.

Dalam pengoperasiaannya, Setia Sport Konveksi dihadapkan dengan jenis produk yang berbeda dengan tahapan produksinya yang berbeda, sehingga selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terdapat biaya lain yang turut mendukung dalam penyelesaian produk. Hal ini membutuhkan adanya pengalokasian biaya yang akurat ke produk berdasarkan

sumber daya yang dikonsumsi oleh berbagai aktivitas yang akhirnya menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Setia Sport Konveksi dalam menentukan harga pokok produksi per unit yaitu dengan menjumlahkan total biaya yang keluar kemudian membaginya dengan jumlah unit produksi. Sehingga, metode yang digunakan Setia Sport Konveksi untuk menghitung harga pokok produksi tersebut masih menggunakan metode tradisional. Metode tradisional mempunyai kelemahan karena hanya menggunakan basis alokasi level unit untuk mengalokasikan sebagian biaya produksi, dan hanya menggunakan jam kerja langsung untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Wulansari (2014), perhitungan biaya produksi tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung untuk setiap unit output. Sistem ini kurang sesuai dengan jenis produk yang berbeda seperti yang ada di Setia Sport Konveksi, karena akan memberikan informasi biaya yang kurang tepat dan tidak akurat.

Alokasi biaya dalam sistem tradisional kurang tepat dan kurang akurat karena masih menggunakan tarif tunggal dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sehingga, setiap produk tidak sama dalam penggunaan biaya *overhead* pabrik untuk unit yang diproduksi.

Pembebanan biaya yang tidak akurat kurang tepat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi per unit produk. Harga pokok produksi per unit akan mempengaruhi harga jual produk, apabila perusahaan menetapkan harga jual terlalu rendah maka akan mengalami kerugian, sedangkan apabila

perusahaan menetapkan harga jual terlalu tinggi maka akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan sejenisnya.

Dengan demikian, pembebanan biaya *overhead* pabrik harus dilakukan dengan pemicu biaya (*cost driver*) yang sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Sistem pembiayaan yang disarankan dapat membantu fenomena ini yaitu metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing* adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk (Purwaji et al., 2018).

Setia Sport Konveksi membutuhkan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga diharapkan pada akhirnya menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang efisien. Penentuan harga pokok produksi yang efisien sangat penting untuk menghadapi pesaing serupa.

Oleh karena itu, perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda dengan perhitungan sebelumnya yaitu menggunakan metode *Activity Based Costing* agar dapat memberikan hasil biaya yang efektif dan lebih tepat, sehingga Setia Sport Konveksi dapat menetapkan harga jual yang sesuai dan menjadi lebih kompetitif dalam menjalankan usahanya.

Dalam setiap produk yang dihasilkan oleh Setia Sport Konveksi selama tahun 2021 membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Data yang didapatkan dari pihak Setia Sport Konveksi yaitu biaya bahan baku sebesar Rp1.339.325.000. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp432.000.000,00. Dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp1.163.148.200. Sehingga, jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh

Setia Sport Konveksi untuk menghasilkan produk pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2.934.473.200.

Dari data yang didapatkan tersebut menjelaskan bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Setia Sport Konveksi selama tahun 2021 lebih besar daripada biaya tenaga kerja langsung. Hal ini menyebabkan Setia Sport Konveksi membutuhkan metode perhitungan harga pokok produksi yang berbeda selain metode tradisional yang dianggap lebih tepat dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Karena biaya *overhead* pabrik pada Setia Sport Konveksi jumlahnya besar, maka memenuhi persyaratan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi.

Uraian di atas merupakan pengeluaran produksi dari Setia Sport Konveksi dan masih belum dikelompokkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Dari uraian di atas akan dilakukan penelitian pada konveksi ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* agar perhitungan harga pokok produksi yang dikeluarkan lebih akurat dan meminimalisir kerugian yang akan terjadi pada perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat.

Penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah (2021) tentang “Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati”, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha Batik Sekar Jati menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode konvensional (Sa'adah & Muchfaidzah, 2021).

Hasil penelitian Nurul Aulia Rasya, dkk (2021) tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan *Sistem Activity Based Costing*”, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan perhitungan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional (Rasya et al., 2021).

Hasil penelitian Rada Ayuningtyas, dkk (2022) tentang “Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV Biru Daun Kabupaten Jember”, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Ayuningtyas et al., 2022).

Hasil penelitian Ayu Andini, dkk (2021) tentang “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Acosta Global Data”, menunjukkan bahwa harga pokok produk berdasarkan

sistem *Activity Based Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk yang telah ditentukan perusahaan (Andini et al., 2021).

Hasil penelitian Muharini Ulya Sari, dkk (2022) tentang “Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Alumunium”, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Sari et al., 2022).

Sedangkan, hasil penelitian Rivaldo Y.P. Polii, dkk (2021) tentang “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri”, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan menggunakan metode perusahaan (Polii et al., 2021).

Hasil penelitian Alfred Salindeho (2021) tentang “*Activity Based Costing Application In Determining Cost Of Goods Manufactured At UD. Barokah Jaya*”, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan menggunakan metode tradisional (Salindeho, 2021).

Dan hasil penelitian Ratih Kusumastuti, dkk (2022) tentang “*Activity Based Costing Method* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Batik di Kota Jambi”, menunjukkan bahwa biaya produksi menggunakan pendekatan sistem ABC menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan



dengan menggunakan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan (Kusumastuti et al., 2022).

Sementara itu, hasil penelitian Nida Faradiba Ridwan (2021) tentang “*Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi”, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk tipe rumah 36/78 memberikan hasil yang lebih murah, sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 memberikan hasil yang lebih mahal (Ridwan & Suherman, 2021).

Dan hasil penelitian Devia Leviasari, dkk (2022) tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* Pada Konveksi Thankz Project”, menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada produk jaket, hoodie, dan *merchandise* lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode tradisional, dan pada produk kaos mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan menggunakan metode tradisional. Sehingga, penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih menguntungkan apabila diterapkan pada konveksi thankz project (Leviasari et al., 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Hal ini dikarenakan terdapat *cost driver* lebih dari satu pada penggunaan metode *Activity Based Costing*, sedangkan untuk penggunaan metode tradisional hanya

terdapat satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi yang digunakan sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Melihat perbedaan antara beberapa hasil penelitian diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang relevan. Penelitian ini akan membandingkan perhitungan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* di Setia Sport Konveksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan mempertimbangkan fenomena permasalahan yang muncul, maka uraian tersebut akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Setia Sport Konveksi Wonogiri**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Di Setia Sport Konveksi dalam menentukan harga pokok produksi per unit yaitu dengan menjumlahkan total biaya yang keluar kemudian membaginya dengan jumlah unit produksi sebagaimana pada sistem tradisional, dimana sistem tersebut kurang sesuai dengan jenis produk yang berbeda seperti yang ada di Setia Sport Konveksi karena akan memberikan informasi biaya yang kurang akurat. Alokasi biaya dalam sistem tradisional kurang akurat karena dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik masih menggunakan tarif tunggal sehingga setiap produk tidak mengkonsumsi biaya *overhead* pabrik yang sama terhadap unit yang diproduksi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode tradisional terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri?
2. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri?
3. Bagaimana perbandingan penerapan metode tradisional dan *Activity Based Costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode tradisional terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri.
2. Mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri.
3. Mengetahui perbandingan penerapan metode tradisional dan *Activity Based Costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teori

Menambah referensi ilmiah di bidang akuntansi khususnya akuntansi biaya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk aktivitas di perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

- 1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perhitungan harga jual yang tepat dengan mengetahui biaya yang tepat melalui harga pokok produksi yang sesuai.
- 2) Memberikan solusi bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

##### b. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan teori yang diperoleh pada perkuliahan dengan praktek yang berlangsung di lapangan.
- 2) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang akuntansi biaya ketika menentukan harga pokok produksi suatu perusahaan.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) terhadap penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi Wonogiri Tahun 2021.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman terhadap permasalahan skripsi ini, maka skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran awal tentang apa yang akan dilakukan.

### **BAB II                    KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini dan menjadi teori acuan utama yang digunakan dalam analisis penelitian ini.. Teori tersebut antara lain, yaitu sistem biaya tradisional dan sistem *Activity Based Costing*. Selain itu, terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian yang relevan, maka dapat dibuat kerangka penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis

data yang digunakan dalam pemecahan permasalahan yang dirumuskan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Biaya Tradisional**

Pengertian sistem biaya tradisional menurut Kaukab (2019), adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan unit yang diproduksi. Dalam sistem biaya tradisional, total biaya yang dikeluarkan akan meningkat sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk menghitung harga satuan produk dalam sistem biaya tradisional yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan, kemudian membaginya dengan jumlah unit produksinya.

Dalam sistem biaya tradisional, biaya dibebankan pada produk sebesar biaya produksinya. Sedangkan, biaya administrasi, biaya pemasaran, dan biaya umum tidak dihitung dalam *cost* produk, namun dianggap sebagai biaya usaha dan langsung dipotong dari laba kotor untuk menghitung laba bersih usaha (Kaukab, 2019).

Menurut Mulyanti & Bagianto (2013), sistem biaya tradisional memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Sistem biaya tradisional mudah diterapkan
- b. Sistem biaya tradisional mudah diaudit, karena jumlah *cost driver* yang digunakan tidak banyak, maka biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan *volume based measure*, sehingga lebih memudahkan auditor untuk melakukan proses audit.

- c. Sistem biaya tradisional tidak menggunakan banyak *cost driver* dalam pengalokasian biaya *overhead* pabrik, sehingga lebih memudahkan manajer untuk melakukan perhitungan.

Menurut Mulyanti & Bagianto (2013), walaupun sistem biaya tradisional memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi sistem biaya tradisional juga memiliki beberapa kekurangan yaitu :

- a. Sistem biaya tradisional hanya menggunakan basis alokasi level unit(volume relate) dalam mengalokasikan bagian dari biaya produksi yang ditentukan dengan basis yang berhubungan dengan volume produk, sehingga hal ini menimbulkan distorsi pengukuran *product cost* karena banyak aktivitas yang menyebabkan timbulnya banyak biaya *overhead* pabrik yang tidak berhubungan dengan produk yang dihasilkan.
- b. Sistem biaya tradisional hanya menggunakan jam kerja langsung untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik.
- c. Pusat biaya yang terlalu besar terdiri dari mesin-mesin dengan struktur kos *overhead* yang sangat berbeda.
- d. Biaya pengiriman dan pemasaran produk berbeda untuk setiap saluran distribusi, sedangkan sistem biaya konvensional mengabaikan biaya pemasaran.

### **2.1.2 Sistem Activity Based Costing (ABC)**

Pengertian Sistem *Activity Based Costing* (ABC) menurut Purwaji et al (2018), adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Sistem *Activity Based Costing* (ABC)



berfokus pada proses bisnis, sehingga sistem ini sering disebut sebagai sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Based Costing-PBC*).

Perhitungan biaya menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) lebih rumit daripada menggunakan sistem biaya konvensional karena informasi biaya diperoleh dengan cara yang lebih rinci. Biaya tidak ditelusuri ke *output* produk namun ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan *output* produk tersebut, sehingga sistem *Activity Based Costing* (ABC) berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk (Purwaji et al., 2018).

Menurut Darmawan (2011), berbagai kondisi yang mendasari penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC), yaitu :

a. Perusahaan memproduksi beberapa jenis produk

Perusahaan yang memproduksi satu jenis produk tidak perlu menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) karena tidak ada masalah dengan akurasi biaya. Apabila perusahaan memproduksi beberapa atau banyak jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*), maka biaya *overhead* pabrik adalah biaya gabungan dari semua produk yang diproduksi.

Masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Hal ini dikarenakan sistem tersebut dapat menentukan *driver-driver* biaya untuk mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

b. Biaya *overhead* pabrik berlevel non unit jumlahnya besar

Pada biaya berbasis non unit persentasenya harus signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Apabila biaya berbasis non unit kecil, maka sistem *Activity Based Costing* (ABC) belum diperlukan, sehingga perusahaan tetap dapat menggunakan sistem biaya tradisional.

c. Diversitas produk

Diversitas produk mengakibatkan rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non-unit berbeda. Apabila suatu perusahaan memiliki diversitas produk, maka perlu diterapkan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Namun, apabila berbagai jenis produk menggunakan aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non-unit dengan rasio-rasio yang relatif sama, berarti diversitas produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah apabila menggunakan sistem biaya tradisional.

Menurut Leviasari et al (2022), perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap, yaitu :

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, terdiri dari :

1. Menentukan aktivitas
2. Menghubungkan biaya dengan aktivitas
3. Menentukan *cost driver* yang tepat digunakan untuk setiap aktivitas
4. Menentukan biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)
5. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*)

$$\text{Pool rate} = \frac{\text{Jumlah biaya } \textit{cost pool}}{\text{Kapasitas } \textit{activity pool}}$$

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua yang dilakukan yaitu tarif kelompok dikenakan berdasarkan *cost driver*. Penentuan biaya *overhead* pabrik dapat ditentukan dari kelompok biaya dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Pool rate} \times \text{Pemakaian aktivitas}$$

Menurut Purwaji et al (2018), ada empat tingkat aktivitas utama yang digunakan dalam sistem *Activity Based Costing* (ABC), sebagai berikut:

- a. Aktivitas tingkat unit (*Unit level activity*), adalah aktivitas yang terjadi setiap unit diproduksi, dimana sumber daya yang digunakan untuk aktivitas tersebut meningkat pada setiap unit produk yang diproduksi.
- b. Aktivitas tingkat gugus unit (*Batch level activity*), adalah aktivitas yang berlangsung pada masing-masing gugus produk yang diproduksi, dimana sumber daya yang digunakan untuk aktivitas tersebut berkaitan dengan kelompok produk yang diproduksi.
- c. Aktivitas tingkat keberlanjutan produk (*Product sustaining level activity*), adalah aktivitas yang berkaitan dengan produk tertentu yang diproduksi oleh suatu perusahaan, dimana sumber daya yang digunakan untuk aktivitas tersebut menghasilkan produk tertentu.
- d. Aktivitas tingkat keberlanjutan fasilitas/pabrik (*Facilities sustaining level activity*), adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung proses produksi secara umum, dimana sumber daya yang digunakan untuk aktivitas tersebut tidak terkait dengan produk yang diproduksi, namun untuk mendukung aktivitas yang mempertahankan kapasitas produksi perusahaan.

Menurut Rasya et al (2021), sistem *Activity Based Costing* (ABC) memiliki manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, yaitu :

- a. Dapat menggambarkan pengeluaran perusahaan secara jelas, detail, dan informatif.
- b. Dapat mengurangi ketidakstabilan ekonomi pasar akibat alokasi biaya tradisional yang terdapat dalam perusahaan.
- c. Dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, karena perhitungan biaya atas suatu objek menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat
- d. Perusahaan dapat menggunakan dana secara efisien dengan pemetaan keuangan yang jelas.
- e. Perusahaan memiliki kesempatan bersaing secara global dengan perusahaan lainnya dengan harga yang kompetitif di pasaran.
- f. Dapat membantu mengendalikan biaya terutama biaya *overhead* pabrik pada tingkat individu dan departemen. Hal ini dapat dilakukan karena sistem *Activity Based Costing* (ABC) lebih fokus pada biaya per unit dibandingkan dengan total biaya.

Menurut Purwaji et al (2018), sistem *Activity Based Costing* (ABC) memiliki beberapa kelebihan dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu :

- a. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) berfokus pada aktivitas bisnis, sehingga perusahaan harus menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai produk melalui program pengurangan biaya yang berkelanjutan.

- b. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) menyajikan biaya produk yang akurat dan informatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan terkait harga jual, lini produk, pelanggan, pasar, dan sebagainya.
- c. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) membantu manajemen dalam mengakses informasi terkait biaya yang relevan dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing secara global terhadap produk yang diproduksi.

Menurut Purwaji et al (2018), meskipun sistem *Activity Based Costing* (ABC) memiliki sejumlah kelebihan dalam menghitung harga pokok produksi, namun sistem *Activity Based Costing* (ABC) juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- a. Dalam penerapan dan perkembangan sistem *Activity Based Costing* (ABC) membutuhkan waktu lama dan sangat mahal untuk menjadi sistem informasi yang sukses dan andal.
- b. Banyak biaya khusus yang tidak diperhitungkan dalam analisis, sehingga penentuan biaya produk menjadi bias.
- c. Meskipun sistem *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem berbasis aktivitas, namun pembebanan biaya ke produk pada tingkat fasilitas/pabrik tetap menggunakan basis alokasi, sehingga tidak ada perbedaan dengan sistem konvensional.

Menurut Agustami & Irawan (2014), sistem *Activity Based Costing* (ABC) memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan sistem tradisional, yaitu:

- a. Metode *Activity Based Costing* (ABC) berfokus pada biaya, kualitas dan waktu, sementara metode tradisional berfokus pada ukuran keuangan jangka pendek seperti keuntungan.
- b. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan aktivitas sebagai penggerak biaya untuk menentukan berapa banyak biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk setiap produk. Sementara, metode tradisional mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara acak berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang tidak representatif.
- c. Metode *Activity Based Costing* (ABC) membutuhkan masukan dari seluruh departemen persyaratan, dan memberikan pandangan fungsional silang tentang organisasi, serta mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk memperoleh acuan dan bahan perbandingan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka dicantumkan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut :

1. Devia Leviasari, dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* Pada Konveksi Thankz Project”. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Variabel independen dalam

penelitian ini yaitu *Activity Based Costing* dan variabel dependen yaitu harga pokok produksi. Metode yang digunakan yaitu survey.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada produk jaket, hoodie, dan *merchandise* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional, sedangkan pada produk kaos mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional. Sehingga, penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* lebih *favorable* apabila diterapkan pada konveksi thankz project.

## 2. Alfred Salindeho (2021)

Penelitian ini berjudul “*Activity Based Costing* Application In Determining Cost Of Goods Manufactured At UD. Barokah Jaya”. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode tradisional dan dengan metode *Activity Based Costing*, kemudian membandingkan hasil perhitungan dan mencari harga pokok produksi yang paling murah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional.

### 3. Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah (2021)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga pokok produksi, sistem tradisional, dan *Activity Based Costing*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu menghitung harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada usaha Batik Sekar Jati menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode konvensional.

### 4. Nurul Aulia Rasya, dkk (2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan *Sistem Activity Based Costing*”. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan perhitungan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional.



5. Rivaldo Y.P. Polii, dkk (2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode perusahaan.

6. Nida Faradiba Ridwan (2021)

Penelitian ini berjudul “*Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah untuk tipe rumah 36/78, sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 mendapatkan hasil yang lebih mahal.

7. Ayu Andini (2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Acosta Global Data”. Jenis

penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produk berdasarkan sistem *Activity Based Costing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk yang telah ditentukan oleh perusahaan.

8. Ratih Kusumastuti, dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “*Activity Based Costing Method* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Batik di Kota Jambi”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Populasi penelitian ini yaitu industri batik di Kota Jambi. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Objek penelitian yang diteliti yaitu penerapan metode *Activity Based Costing* pada industri batik di Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi menggunakan pendekatan sistem ABC menghasilkan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan.

9. Muharini Ulya Sari, dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Alumunium”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.

10. Rada Ayuningtyas, dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV Biru Daun Kabupaten Jember”. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

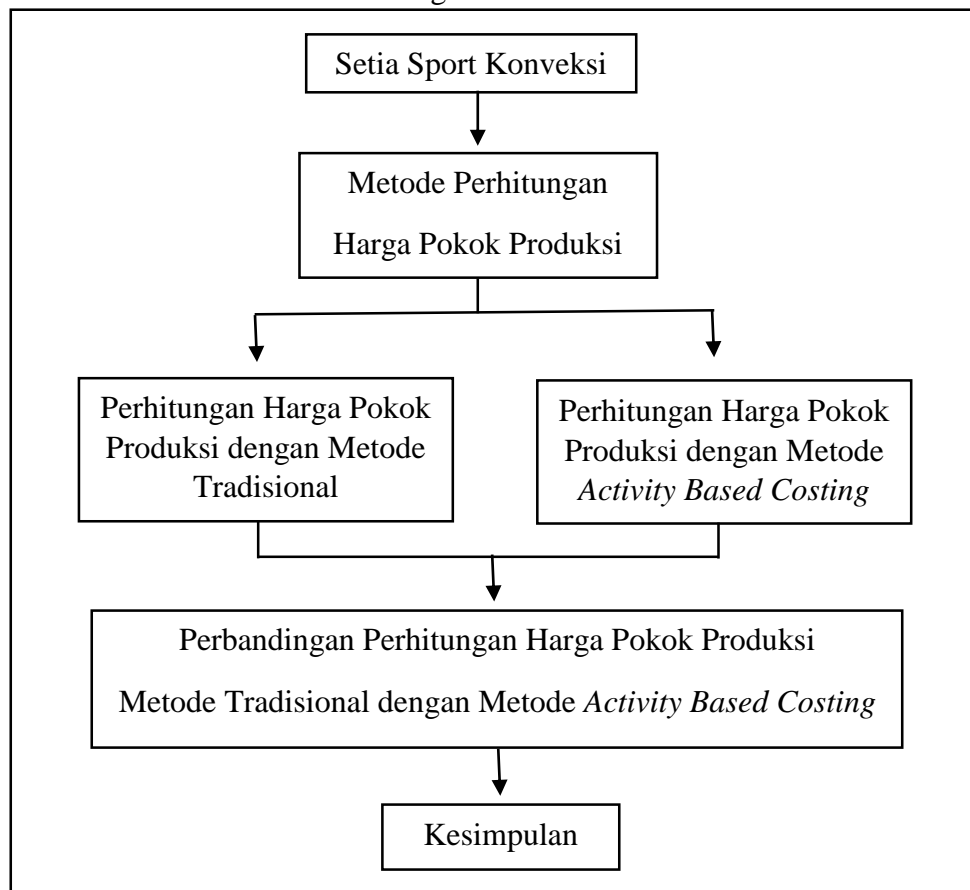
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai faktor penting (Setiawan & Kurniasih, 2020). Dalam penelitian ini, mengungkap fenomena penentuan harga pokok produksi yang sangat penting dan tidak boleh ada ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi, karena dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yang akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat disimpulkan metode mana yang lebih tepat digunakan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian :

Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Amruddin et al., 2022).

Dalam penelitian ini, mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan metode tradisional. Kemudian, dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di Setia Sport Konveksi yang beralamat di Donoharjo, RT.02/RW.01, Wuryorejo, Wonogiri. Waktu penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga pelaksanaan laporan penelitian, yaitu 2 bulan.

#### **3.3 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hardani et al (2020), data primer adalah data yang diperoleh langsung

dari sumbernya, melalui pengukuran, perhitungan sendiri dalam bentuk observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pihak Setia Sport Konveksi yaitu dengan pemilik, admin produksi, dan para pegawai di Setia Sport Konveksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu identifikasi aktivitas-aktivitas dan biaya-biaya yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi di perusahaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik sekaligus manajer Setia Sport Konveksi, admin produksi, dan pegawai Setia Sport Konveksi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara.

#### **a. Observasi**

Menurut Hardani et al (2020), observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif.

Dalam observasi partisipatif pengamat berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan dan hanya mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan oleh para pekerja produksi di Setia Sport Konveksi. (Daftar observasi terlampir)

## b. Wawancara

Menurut Hardani et al (2020), wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden atau penjawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, dan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus manajer, admin produksi, dan para pegawai di Setia Sport Konveksi. Pada wawancara tersebut mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi. (Daftar pertanyaan wawancara terlampir)

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013), uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Mamik, 2015) .

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode, yang mana triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan

informasi atau data dengan cara yang berbeda (Mamik, 2015). Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenarannya. Selain itu, juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa kebenaran informasi tersebut.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi pada perusahaan yaitu (Leviasari et al., 2022) :

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional.

$$\text{HPP/unit} = \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

- b. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan menentukan BOP berdasarkan aktivitas yang terdiri dari dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, terdiri dari :

- a) Menentukan aktivitas
- b) Menghubungkan biaya dengan aktivitas
- c) Menentukan *cost driver* yang tepat digunakan untuk setiap aktivitas
- d) Menentukan biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)
- e) Menentukan tarif kelompok (*pool rate*)

$$\text{Pool rate} = \frac{\text{Jumlah biaya cost pool}}{\text{Kapasitas activity pool}}$$



2. Tahap kedua, yaitu tarif kelompok dikenakan berdasarkan *cost driver*.

Penentuan biaya *overhead* pabrik dapat ditentukan dari kelompok biaya dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Pool rate} \times \text{Pemakaian aktivitas}$$

- c. Menganalisis data dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*, kemudian menghitung selisihnya.
- d. Menganalisis metode yang lebih tepat digunakan oleh Setia Sport Konveksi untuk menentukan harga pokok produksi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Setia Sport Konveksi yang berlokasi di Donoharjo, RT.02/RW.01, Wuryorejo, Wonogiri. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi, maka dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak Setia Sport Konveksi. Observasi dan wawancara ini dilakukan selama 2 bulan.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung mengenai aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan oleh para pegawai di Setia Sport Konveksi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara ini, kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan dan setelah itu membandingkannya dengan metode *Activity Based Costing* dan menghitung selisihnya. Kemudian menganalisis metode yang lebih tepat digunakan oleh Setia Sport Konveksi untuk menentukan harga pokok produksi.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Penyajian Data Metode Tradisional

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang jumlah produk ditemukan bahwa jumlah produk di Setia Sport Konveksi ada 3 macam yaitu “kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga”. Hal yang sama juga saya temukan ketika observasi di perusahaan menunjukkan bahwa di Setia Sport Konveksi memproduksi 3 macam produk yaitu “kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga”.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produk yang diproduksi di Setia Sport Konveksi ada 3 macam yaitu “kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga”. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan admin produksi tentang data produksi pada tahun 2021 di Setia Sport Konveksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Tabel Data Produksi Tahun 2021

| No    | Produk          | Jumlah     |
|-------|-----------------|------------|
| 1     | Kaos Jersey     | 31.700 pcs |
| 2     | Kaos Cotton     | 28.530 pcs |
| 3     | Celana Olahraga | 31.700 pcs |
| Total |                 | 91.930 pcs |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang bahan baku ditemukan bahwa bahan baku yang digunakan untuk membuat produk di Setia Sport Konveksi ada 3 macam yaitu “kain dryfit,

kain cotton, dan kain lotto”. Hal yang sama juga saya temukan ketika observasi dan wawancara dengan pegawai bagian potong kain menunjukkan bahwa untuk membuat produk membutuhkan 3 macam kain yaitu “kain dryfit, kain cotton, dan kain lotto”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan untuk membuat produk di Setia Sport Konveksi ada 3 yaitu “kain dryfit, kain cotton, dan kain lotto”.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi tentang jumlah kain yang digunakan untuk membuat masing-masing produk ditemukan bahwa jumlah kain untuk membuat “kaos jersey sebanyak 317 roll kain dryfit, kaos cotton sebanyak 317 roll kain cotton, dan celana olahraga sebanyak 317 roll kain lotto”. Hal yang sama juga saya temukan ketika observasi dan wawancara dengan pegawai bagian potong kain menunjukkan bahwa jumlah kain untuk membuat “kaos jersey sebanyak 317 roll kain dryfit, kaos cotton sebanyak 317 roll kain cotton, dan celana olahraga sebanyak 317 roll kain lotto”.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kain yang digunakan untuk membuat produk di Setia Sport Konveksi yaitu pada “kaos jersey sebanyak 317 roll kain dryfit, kaos cotton sebanyak 317 roll kain cotton, dan celana olahraga sebanyak 317 roll kain lotto”. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan admin produksi tentang biaya bahan baku pada tahun 2021 di Setia Sport Konveksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Tabel Biaya Bahan Baku Tahun 2021

| No    | Bahan  | Jumlah Produksi | Harga Bahan | Jumlah Bahan Baku 1 Tahun |
|-------|--------|-----------------|-------------|---------------------------|
| 1     | Dryfit | 317 roll        | Rp1.300.000 | Rp412.100.000             |
| 2     | Cotton | 317 roll        | Rp1.875.000 | Rp594.375.000             |
| 3     | Lotto  | 317 roll        | Rp1.050.000 | Rp332.850.000             |
| Total |        |                 |             | Rp1.339.325.000           |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang tenaga kerja ditemukan bahwa tenaga kerja di Setia Sport Konveksi ada “15 tenaga kerja yaitu 1 orang bagian potong kain, 4 orang bagian jahit, 1 orang bagian desain, 1 orang bagian layouter, 1 orang bagian printing, 1 orang bagian cutting kertas sublim, 2 orang bagian pressing, 3 orang bagian printing, dan 1 orang bagian admin produksi”.

Hal yang sama juga saya temukan ketika observasi di perusahaan menunjukkan bahwa di Setia Sport Konveksi terdapat “15 tenaga kerja yaitu 1 orang bagian potong kain, 4 orang bagian jahit, 1 orang bagian desain, 1 orang bagian layouter, 1 orang bagian printing, 1 orang bagian cutting kertas sublim, 2 orang bagian pressing, 3 orang bagian printing, dan 1 orang bagian admin produksi”.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Setia Sport Konveksi ada “15 pekerja yang terdiri dari 1 orang bagian potong kain, 4 orang bagian jahit, 1 orang bagian desain, 1 orang bagian layouter, 1 orang bagian printing, 1 orang bagian cutting kertas sublim, 2 orang bagian pressing, 3 orang bagian printing, dan 1 orang bagian admin produksi”.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2021 di Setia Sport Konveksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021

| No    | Bagian                | Jumlah Tenaga Kerja | Gaji/Bulan   | Gaji/Tahun    |
|-------|-----------------------|---------------------|--------------|---------------|
| 1     | Potong Kain           | 1                   | Rp 3.000.000 | Rp36.000.000  |
| 2     | Jahit                 | 4                   | Rp2.700.000  | Rp129.600.000 |
| 3     | Desain                | 1                   | Rp3.000.000  | Rp36.000.000  |
| 4     | Layouter              | 1                   | Rp3.000.000  | Rp36.000.000  |
| 5     | Printing              | 1                   | Rp2.500.000  | Rp30.000.000  |
| 6     | Cutting Kertas Sublim | 1                   | Rp2.000.000  | Rp24.000.000  |
| 7     | Pressing              | 2                   | Rp2.500.000  | Rp60.000.000  |
| 8     | Packing               | 3                   | Rp2.000.000  | Rp72.000.000  |
| Total |                       |                     |              | Rp432.000.000 |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Akan tetapi, dalam pengalokasian biaya tenaga kerja langsung di Setia Sport Konveksi ini menggunakan biaya bersama dan harus dibagi untuk masing-masing produk yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{BTKL untuk produk} = \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total BTKL}$$

Berikut adalah perhitungan alokasi biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Setia Sport Konveksi :

$$\text{Kaos Jersey} = \frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000 = \text{Rp}148.965.517$$

$$\text{Kaos Cotton} = \frac{28.530}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000 = \text{Rp}134.068.966$$

$$\text{Celana Olahraga} = \frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000 = \text{Rp}148.965.517$$

Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung di Setia Sport Konveksi untuk produk kaos jersey sebesar Rp148.965.517, kaos cotton sebesar Rp134.068.966, dan celana olahraga sebesar Rp148.965.517.

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang bahan pembantu ditemukan bahwa terdapat 5 bahan pembantu di Setia Sport Konveksi yaitu “kertas sublim, benang katun, benang polyester, tinta printer, dan karet elastis”. Hal yang sama juga saya temukan ketika observasi dan wawancara dengan pegawai bagian jahit dan printing menunjukkan bahwa di Setia Sport Konveksi terdapat 5 bahan pembantu yaitu “kertas sublim, benang katun, benang polyester, tinta printer, dan karet elastis”.

Hal ini menunjukkan bahwa bahan pembantu di Setia Sport Konveksi ada 5 yaitu “kertas sublim, benang katun, benang polyester, tinta printer, dan karet elastis”. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi tentang biaya *overhead* pabrik pada tahun 2021 di Setia Sport Konveksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2021

| No | Jenis Biaya          | Jumlah        | Total           |
|----|----------------------|---------------|-----------------|
|    | Bahan Pembantu       |               |                 |
| 1  | Kertas sublim        | Rp750.000.000 |                 |
| 2  | Benang katun         | Rp15.500.000  |                 |
| 3  | Benang polyester     | Rp10.150.000  |                 |
| 4  | Tinta printer        | Rp150.000.000 |                 |
| 5  | Karet elastis        | Rp88.760.000  |                 |
|    | Total Biaya Pembantu |               | Rp1.014.410.000 |
| 6  | Listrik              | Rp90.000.000  |                 |
| 7  | Biaya pengemasan     | Rp27.580.000  |                 |

|       |                             |              |                 |
|-------|-----------------------------|--------------|-----------------|
| 8     | Biaya pemeliharaan mesin    | Rp15.000.000 |                 |
| 9     | Biaya pemeliharaan bangunan | Rp5.000.000  |                 |
| 10    | Biaya penyusutan mesin      | Rp9.283.200  |                 |
| 11    | Biaya penyusutan bangunan   | Rp1.875.000  |                 |
|       |                             |              | Rp148.738.200   |
| Total |                             |              | Rp1.163.148.200 |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Akan tetapi, dalam pengalokasian biaya *overhead* pabrik di Setia Sport Konveksi ini menggunakan biaya bersama dan harus dibagi untuk masing-masing produk yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{BOP untuk produk} = \frac{\text{kuantitas produk}}{\text{total kuantitas produk}} \times \text{total BOP}$$

Berikut adalah perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Setia Sport Konveksi :

$$\text{Kaos Jersey} = \frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200 = \text{Rp}401.085.586$$

$$\text{Kaos Cotton} = \frac{28.530}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200 = \text{Rp}360.977.028$$

$$\text{Celana Olahraga} = \frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200 = \text{Rp}401.085.586$$

Hal ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik di Setia Sport Konveksi untuk produk kaos jersey sebesar Rp401.085.586, kaos cotton sebesar Rp360.977.028, dan celana olahraga sebesar Rp401.085.586.

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Setia Sport Konveksi tentang perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi, ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi di perusahaan yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang keluar dibagi dengan jumlah



unit produksi. Hal tersebut seperti pada perhitungan harga pokok produksi metode tradisional.

Menurut hasil wawancara dengan pihak perusahaan ditemukan bahwa harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi untuk masing-masing produk berbeda-beda. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Setia Sport Konveksi :

$$\text{HPP Kaos jersey} = \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

$$\text{HPP Kaos jersey} = \frac{\text{Rp}412.100.000 + \text{Rp}148.965.517 + \text{Rp}401.085.586}{31.700}$$

$$\text{HPP Kaos jersey} = \frac{\text{Rp}962.151.103}{31.700}$$

$$\text{HPP Kaos jersey} = \text{Rp}30.352$$

$$\text{HPP Kaos cotton} = \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

$$\text{HPP Kaos cotton} = \frac{\text{Rp}594.375.000 + \text{Rp}134.068.966 + \text{Rp}360.977.028}{28.530}$$

$$\text{HPP Kaos cotton} = \frac{\text{Rp}1.089.420.994}{28.530}$$

$$\text{HPP Kaos cotton} = \text{Rp}38.185$$

$$\text{HPP Celana olahraga} = \frac{\text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

$$\text{HPP Celana olahraga} = \frac{\text{Rp}332.850.000 + \text{Rp}148.965.517 + \text{Rp}401.085.586}{31.700}$$

$$\text{HPP Celana olahraga} = \frac{\text{Rp}882.901.103}{31.700}$$

$$\text{HPP Celana olahraga} = \text{Rp}27.852$$

Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi untuk produk kaos jersey sebesar Rp30.352, kaos cotton sebesar Rp38.185, dan celana olahraga sebesar Rp27.852.

#### **4.2.2 Penyajian Data Metode *Activity Based Costing***

Untuk perhitungan harga pokok produksi menurut metode *Activity Based Costing* terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama terdiri dari menentukan aktivitas, menghubungkan biaya dengan aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat digunakan untuk setiap aktivitas, menentukan biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*), dan menentukan tarif kelompok (*pool rate*).

##### a. Menentukan aktivitas

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pegawai di Setia Sport Konveksi, aktivitas-aktivitas yang ada di Setia Sport Konveksi antara lain yaitu :

##### 1. Aktivitas potong kain

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian potong kain di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas potong kain terdapat 1 pekerja. Untuk memotong kain sudah menggunakan mesin potong kain yang berjumlah 2 buah yaitu mesin potong kecil dan besar. Untuk mesin potong kecil dapat memotong kain hingga 30 lembar dan untuk mesin potong besar dapat memotong kain hingga 100 lembar. Dalam sehari jumlah memotong kain tidak menentu tergantung target harian yang ditentukan oleh pemilik konveksi.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan mesin potong kain pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp1.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan mesin potong kain pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp131.200.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan potong kain di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp1.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan potong kain pada tahun 2021 sebesar Rp375.000. Kemudian untuk biaya listrik pada aktivitas potong kain di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk mesin potong kain, lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp9.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas potong kain ini yaitu sebesar Rp11.506.200.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian potong kain di Setia Sport Konveksi, jenis kain yang digunakan untuk menghasilkan produk di Setia Sport Konveksi terdiri dari 3 jenis kain yaitu kain dryfit untuk kaos jersey, kain cotton untuk kaos cotton, dan kain lotto untuk celana olahraga. 1 roll kain berisi 25 kg. Untuk kain dryfit 1 kg dapat menghasilkan 4 kaos jersey sehingga 1 roll kain dryfit dapat menghasilkan 100 kaos jersey.

Menurut hasil wawancara dengan pegawai bagian potong kain di Setia Sport Konveksi untuk kain cotton 1 roll dapat menghasilkan 90

kaos cotton. Dan untuk kain lotto 1 kg dapat menghasilkan 4 celana olahraga sehingga 1 roll dapat menghasilkan 100 celana olahraga. Kemudian untuk ukuran produk di Setia Sport yaitu all size.

Menurut hasil wawancara dengan pegawai bagian potong kain di Setia Sport Konveksi untuk jam mesin potong kain di Setia Sport Konveksi ditetapkan 40 menit dalam sehari yaitu jam mesin potong untuk kaos jersey 15 menit, kaos cotton 10 menit, dan celana olahraga 15 menit. Untuk hari kerja di Setia Sport Konveksi yaitu 6 hari. Sehingga dalam setahun jam mesin potong kain di Setia Sport Konveksi yaitu 192 jam, yang terdiri dari jam mesin potong untuk produk jersey 72 jam, kaos cotton 48 jam, dan celana olahraga 72 jam.

## 2. Aktivitas jahit

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian jahit di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas jahit di Setia Sport Konveksi terdapat 4 pekerja dimana ke-empat pekerja tersebut menjahit seluruh produk yang ada di perusahaan. Untuk memotong kain menggunakan mesin jahit yang berjumlah 4 buah dan mesin overdeck yang berjumlah 3 buah. Mesin overdeck tersebut digunakan untuk menjahit ujung lengan kaos.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan mesin jahit dan overdeck pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp7.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan

mesin jahit dan overdeck pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp1.152.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan jahit di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp1.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan jahit pada tahun 2021 sebesar Rp375.000. Kemudian untuk biaya listrik pada aktivitas jahit di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk mesin jahit dan overdeck, lampu, kipas angin, dan lain-lain sebesar Rp15.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas jahit ini yaitu sebesar Rp138.937.000.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian jahit di Setia Sport Konveksi dalam menjahit produk selain menggunakan bahan baku kain dryfit untuk kaos jersey, kain cotton untuk kaos cotton, dan kain lotto untuk celana olahraga juga menggunakan bahan penolong. Pada kaos jersey menggunakan benang polyester yang biasanya sering digunakan pada kaos olahraga.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian jahit di Setia Sport Konveksi, pada kaos cotton menggunakan benang katun. Dan untuk celana olahraga menggunakan benang polyester seperti pada kaos jersey dan juga menggunakan karet elastis untuk bagian pinggang pada celana olahraga.

### 3. Aktivitas desain

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian desain di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas desain di Setia Sport Konveksi terdapat 1 pekerja. Untuk mendesain produk di Setia Sport Konveksi menggunakan 1 PC.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan PC pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp1.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan PC pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp200.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan desain di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp250.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan desain pada tahun 2021 sebesar Rp112.500. Kemudian untuk biaya listrik pada aktivitas desain di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk PC, lampu, AC, dan lain-lain sebesar Rp15.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas desain ini yaitu sebesar Rp16.562.500.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian desain di Setia Sport Konveksi, untuk desain produk di Setia Sport Konveksi ada beberapa macam antara lain desain olahraga sepak bola, voli, dan bulu tangkis, selain itu juga ada desain umum yang bisa dipesan sesuai permintaan konsumen.

Menurut hasil wawancara dengan pegawai bagian desain di Setia Sport Konveksi untuk jam PC di Setia Sport Konveksi ditetapkan 9 jam dalam sehari yaitu jam PC untuk kaos jersey 3,5 jam, kaos cotton 2 jam, dan celana olahraga 3,5 jam. Untuk hari kerja di Setia Sport Konveksi yaitu 6 hari. Sehingga dalam setahun jam PC di Setia Sport Konveksi yaitu 2.592 jam, yang terdiri dari jam mesin potong untuk produk jersey 1.008 jam, kaos cotton 576 jam, dan celana olahraga 1.008 jam.

#### 4. Aktivitas layouter

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian layouter di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas layouter di Setia Sport Konveksi terdapat 1 pekerja. Layouter berperan untuk mengatur susunan atau tata letak desain yang bertujuan untuk meminimumkan biaya dalam proses produksi. Untuk layouter produk di Setia Sport Konveksi menggunakan 1 PC.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan PC pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp1.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan PC pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp200.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan layouter di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp250.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan layouter pada tahun 2021 sebesar

Rp112.500. Kemudian untuk biaya listrik pada aktivitas layouter di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk PC, lampu, AC, dan lain-lain sebesar Rp15.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas layouter ini yaitu sebesar Rp16.562.500.

Menurut hasil wawancara dengan pegawai bagian layouter di Setia Sport Konveksi untuk jam PC di Setia Sport Konveksi ditetapkan 9 jam dalam sehari yaitu jam PC untuk kaos jersey 3,5 jam, kaos cotton 2 jam, dan celana olahraga 3,5 jam. Untuk hari kerja di Setia Sport Konveksi yaitu 6 hari. Sehingga dalam setahun jam PC di Setia Sport Konveksi yaitu 2.592 jam, yang terdiri dari jam mesin potong untuk produk jersey 1.008 jam, kaos cotton 576 jam, dan celana olahraga 1.008 jam.

#### 5. Aktivitas printing

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian printing di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas printing terdapat 1 pekerja. Jumlah mesin printing di Setia Sport Konveksi ada 3 buah sehingga dapat mempercepat proses printing. Dalam proses printing menggunakan kertas sublim untuk mencetak desain produk dan menggunakan beberapa warna tinta printer.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya kertas sublim yang digunakan pada tahun 2021 sebesar Rp750.000.000. Dan untuk biaya tinta printer yang digunakan pada tahun 2021 sebesar Rp150.000.000.



Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi untuk biaya pemeliharaan mesin printing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp3.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan mesin printing pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp6.600.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan printing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp500.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan printing pada tahun 2021 sebesar Rp175.000. Kemudian untuk biaya listrik pada aktivitas printing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk mesin printing, lampu, AC, dan lain-lain sebesar Rp15.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas printing ini yaitu sebesar Rp925.275.000.

#### 6. Aktivitas cutting kertas sublim

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian cutting kertas sublim di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas cutting kertas sublim di Setia Sport Konveksi terdapat 1 pekerja. Proses memotong kertas sublim dilakukan setelah desain produk yang di print di kertas sublim. Dalam memotong kertas sublim masih manual yaitu dengan menggunakan gunting. Dalam sehari jumlah memotong kertas sublim tidak menentu tergantung jumlah produksi harian.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan bangunan cutting kertas sublim di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp500.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan cutting kertas sublim pada tahun 2021 sebesar Rp175.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi untuk biaya listrik pada aktivitas cutting kertas sublim di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk lampu, kipas angin, dan lain-lain sebesar Rp3.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas printing ini yaitu sebesar Rp3.675.000.

#### 7. Aktivitas pressing

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian pressing di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas pressing di Setia Sport Konveksi terdapat 2 pekerja. Jumlah mesin pressing di Setia Sport Konveksi ada 1 buah. Dalam sehari jumlah pressing produk tidak menentu tergantung target yang telah ditentukan oleh pemilik konveksi.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pemeliharaan mesin pressing pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp2.000.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan mesin pressing pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp1.000.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi biaya pemeliharaan bangunan pressing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh biaya sebesar Rp500.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan pressing pada tahun 2021 sebesar Rp175.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi untuk biaya listrik pada aktivitas pressing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk mesin pressing, lampu, kipas angin, dan lain-lain sebesar Rp12.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas layouter ini yaitu sebesar Rp15.675.000.

#### 8. Aktivitas packing

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pegawai bagian packing di Setia Sport Konveksi, pada aktivitas packing di Setia Sport Konveksi terdapat 3 pekerja. Jumlah packing dalam sehari tidak menentu tergantung jumlah produksi harian. Untuk *packaging* produk di Setia Sport Konveksi menggunakan plastik opp berukuran 30x40 cm.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi yang melakukan pencatatan biaya-biaya pada proses produksi diperoleh biaya pengemasan (*packaging*) di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 sebesar Rp27.580.000. Kemudian untuk biaya pemeliharaan bangunan packing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 diperoleh

biaya sebesar Rp1.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan bangunan packing pada tahun 2021 sebesar Rp375.000.

Menurut hasil wawancara dengan admin produksi Setia Sport Konveksi untuk biaya listrik pada aktivitas packing di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021 menggunakan listrik untuk lampu, kipas angin, dan lain-lain sebesar Rp6.000.000. Sehingga total biaya *overhead* pabrik pada aktivitas packing ini yaitu sebesar Rp34.955.000

b. Menghubungkan biaya dengan aktivitas

Tabel 4.5  
Tabel menghubungkan biaya dengan aktivitas

| No | Aktivitas BOP | Biaya                     | Jumlah       | Total         |
|----|---------------|---------------------------|--------------|---------------|
| 1  | Potong kain   | Listrik                   | Rp9.000.000  |               |
|    |               | Pemeliharaan mesin potong | Rp1.000.000  |               |
|    |               | Penyusutan mesin potong   | Rp131.200    |               |
|    |               | Pemeliharaan bangunan     | Rp1.000.000  |               |
|    |               | Penyusutan bangunan       | Rp375.000    |               |
|    |               |                           |              | Rp11.506.200  |
| 2  | Jahit         | Benang katun              | Rp15.500.000 |               |
|    |               | Benang polyester          | Rp10.150.000 |               |
|    |               | Karet elastis             | Rp88.760.000 |               |
|    |               | Listrik                   | Rp15.000.000 |               |
|    |               | Pemeliharaan mesin jahit  | Rp7.000.000  |               |
|    |               | Penyusutan mesin jahit    | Rp1.152.000  |               |
|    |               | Pemeliharaan bangunan     | Rp1.000.000  |               |
|    |               | Penyusutan bangunan       | Rp375.000    |               |
|    |               |                           |              | Rp138.937.000 |
| 3  | Desain        | Listrik                   | Rp15.000.000 |               |

|   |                       |                             |               |               |
|---|-----------------------|-----------------------------|---------------|---------------|
|   |                       | Pemeliharaan PC             | Rp1.000.000   |               |
|   |                       | Penyusutan PC               | Rp200.000     |               |
|   |                       | Pemeliharaan bangunan       | Rp250.000     |               |
|   |                       | Penyusutan bangunan         | Rp112.500     |               |
|   |                       |                             |               | Rp16.562.500  |
| 4 | Layouter              | Listrik                     | Rp15.000.000  |               |
|   |                       | Pemeliharaan PC             | Rp1.000.000   |               |
|   |                       | Penyusutan PC               | Rp200.000     |               |
|   |                       | Pemeliharaan bangunan       | Rp250.000     |               |
|   |                       | Penyusutan bangunan         | Rp112.500     |               |
|   |                       |                             |               | Rp16.562.500  |
| 5 | Printing              | Kertas sublim               | Rp750.000.000 |               |
|   |                       | Tinta printer               | Rp150.000.000 |               |
|   |                       | Listrik                     | Rp15.000.000  |               |
|   |                       | Pemeliharaan mesin printing | Rp3.000.000   |               |
|   |                       | Penyusutan mesin printing   | Rp6.600.000   |               |
|   |                       | Pemeliharaan bangunan       | Rp500.000     |               |
|   |                       | Penyusutan bangunan         | Rp175.000     |               |
|   |                       |                             |               | Rp925.275.000 |
| 6 | Cutting kertas sublim | Listrik                     | Rp3.000.000   |               |
|   |                       | Pemeliharaan bangunan       | Rp500.000     |               |
|   |                       | Penyusutan bangunan         | Rp175.000     |               |
|   |                       |                             |               | Rp3.675.000   |
| 7 | Pressing              | Listrik                     | Rp12.000.000  |               |
|   |                       | Pemeliharaan mesin pressing | Rp2.000.000   |               |
|   |                       | Penyusutan mesin pressing   | Rp1.000.000   |               |
|   |                       | Pemeliharaan bangunan       | Rp500.000     |               |
|   |                       | Penyusutan bangunan         | Rp175.000     |               |

|   |         |                       |              |                 |
|---|---------|-----------------------|--------------|-----------------|
|   |         |                       |              | Rp15.675.000    |
| 8 | Packing | Listrik               | Rp6.000.000  |                 |
|   |         | Pengemasan            | Rp27.580.000 |                 |
|   |         | Pemeliharaan bangunan | Rp1.000.000  |                 |
|   |         | Penyusutan bangunan   | Rp375.000    |                 |
|   |         |                       |              | Rp34.955.000    |
|   | Total   |                       |              | Rp1.163.148.200 |

Sumber: data primer (diolah), 2023

c. Menentukan *cost driver* yang tepat digunakan untuk setiap aktivitas

Tabel 4.6  
Tabel *cost driver*

| No | Aktivitas BOP         | <i>Cost Driver</i> |
|----|-----------------------|--------------------|
| 1  | Potong kain           | Jam mesin potong   |
| 2  | Jahit                 | Jumlah unit produk |
| 3  | Desain                | Jam PC             |
| 4  | Layouter              | Jam PC             |
| 5  | Printing              | Jumlah unit produk |
| 6  | Cutting kertas sublim | Jumlah unit produk |
| 7  | Pressing              | Jumlah unit produk |
| 8  | Packing               | Jumlah unit produk |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Pada aktivitas potong kain kegiatan utamanya adalah memotong kain dengan menggunakan mesin potong, sehingga pemicunya adalah jam mesin potong. Kemudian, pada aktivitas jahit kegiatan utamanya adalah menjahit dengan menggunakan mesin jahit dan overdeck yang mana setiap pekerja tidak hanya menggunakan 1 mesin, sehingga pemicunya adalah jumlah unit produk.

Pada aktivitas desain kegiatan utamanya adalah membuat desain produk dengan menggunakan PC, sehingga pemicunya

adalah jam PC. Dan pada aktivitas layouter kegiatan utamanya adalah membuat susunan atau tata letak desain produk dengan menggunakan PC, sehingga pemicunya adalah jam PC.

Pada aktivitas printing kegiatan utamanya adalah printing di kertas sublim dengan menggunakan mesin printing per unit produk, sehingga pemicunya adalah jumlah unit produk. Kemudian pada aktivitas cutting kertas sublim kegiatan utamanya adalah memotong kertas sublim dengan menggunakan gunting per unit produk, sehingga pemicunya adalah jumlah unit produk.

Pada aktivitas pressing kegiatan utamanya adalah desain yang telah di print di kertas sublim di press pada kain dengan menggunakan mesin pressing per unit produk, sehingga pemicunya adalah jumlah unit produk. Kemudian pada aktivitas packing kegiatan utamanya adalah mempacking produk yang telah jadi dengan menggunakan plastik opp per unit produk, sehingga pemicunya adalah jumlah unit produk.

d. Menentukan biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)

Tabel 4.7  
Tabel *Cost Pool Homogen*

| <i>Cost Pool Homogen</i> | Aktivitas BOP         | <i>Cost Driver</i> | <i>Cost Pool</i> |
|--------------------------|-----------------------|--------------------|------------------|
| <i>Cost Pool 1</i>       | Jahit                 | Jumlah unit produk | Unit Level       |
|                          | Printing              | Jumlah unit produk | Unit Level       |
|                          | Cutting kertas sublim | Jumlah unit produk | Unit Level       |
|                          | Pressing              | Jumlah unit produk | Unit Level       |
|                          | Packing               | Jumlah unit produk | Unit Level       |

|                    |             |           |                |
|--------------------|-------------|-----------|----------------|
| <i>Cost Pool 2</i> | Potong kain | Jam mesin | Unit Batch     |
| <i>Cost Pool 3</i> | Desain      | Jam PC    | Unit Fasilitas |
|                    | Layouter    | Jam PC    | Unit Fasilitas |

Sumber: data primer (diolah), 2023

e. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*)

$$Pool\ rate = \frac{Jumlah\ biaya\ cost\ pool}{Kapasitas\ activity\ pool}$$

Tabel 4.8  
*Pool Rate Level Unit*

| <i>Cost Pool Homogen</i> | Aktivitas BOP         | Jumlah          |
|--------------------------|-----------------------|-----------------|
| <i>Cost Pool 1</i>       | Jahit                 | Rp138.937.000   |
|                          | Printing              | Rp925.275.000   |
|                          | Cutting kertas sublim | Rp3.675.000     |
|                          | Pressing              | Rp15.675.000    |
|                          | Packing               | Rp34.955.000    |
| Jumlah biaya             |                       | Rp1.118.517.000 |
| Jumlah unit              |                       | 91.930 unit     |
| <i>Pool rate 1</i>       |                       | Rp12.167/unit   |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Tabel 4.9  
*Pool Rate Level Batch*

| <i>Cost Pool Homogen</i> | Aktivitas BOP | Jumlah             |
|--------------------------|---------------|--------------------|
| <i>Cost Pool 2</i>       | Potong kain   | Rp11.506.200       |
| Jam mesin potong         |               | 192 jam            |
| <i>Pool rate 2</i>       |               | Rp59.928/jam mesin |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Tabel 4.10  
*Pool Rate Level Fasilitas*

| <i>Cost Pool Homogen</i> | Aktivitas BOP | Jumlah         |
|--------------------------|---------------|----------------|
| <i>Cost Pool 3</i>       | Desain        | Rp16.562.500   |
|                          | Layouter      | Rp16.562.500   |
| Jumlah biaya             |               | Rp33.125.000   |
| Jam PC                   |               | 5.184 jam      |
| <i>Pool rate 3</i>       |               | Rp6.390/jam PC |

Sumber: data primer (diolah), 2023



Kemudian tahap kedua, yaitu tarif kelompok dikenakan berdasarkan *cost driver*. Penentuan biaya *overhead* pabrik dapat ditentukan dari kelompok biaya dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Pool rate} \times \text{Pemakaian aktivitas}$$

Tabel 4.11

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik  
menggunakan metode *Activity Based Costing*

| Level Aktivitas | Cost Driver      | Proses Pembebanan (pool rate x pemakaian aktivitas) | BOP Kaos Jersey | BOP Kaos Cotton | BOP Celana Olahraga | Total BOP       |
|-----------------|------------------|---|-----------------|-----------------|---------------------|-----------------|
| Unit            | Unit             | Rp12.167/unit x 31.700 unit                         | Rp385.695.517   |                 |                     |                 |
|                 |                  | Rp12.167/unit x 28.530 unit                         |                 | Rp347.125.966   |                     |                 |
|                 |                  | Rp12.167/unit x 31.700 unit                         |                 |                 | Rp385.695.517       |                 |
|                 |                  | Total   |                 |                 |                     | Rp1.118.517.000 |
| Batch           | Jam mesin potong | Rp59.928/jam mesin x 72 jam                         | Rp4.314.825     |                 |                     |                 |
|                 |                  | Rp59.928/jam mesin x 48 jam                         |                 | Rp2.876.550     |                     |                 |
|                 |                  | Rp59.928/jam mesin x 72 jam                         |                 |                 | Rp4.314.825         |                 |
|                 |                  | Total   |                 |                 |                     | Rp11.506.200    |
| Fasilitas       | Jam PC           | Rp6.390/jam PC x 2.016 jam                          | Rp12.881.944    |                 |                     |                 |
|                 |                  | Rp6.390/jam PC x 1.152 jam                          |                 | Rp7.361.112     |                     |                 |
|                 |                  | Rp6.390/jam PC x 2.016 jam                          |                 |                 | Rp12.881.944        |                 |
|                 |                  | Total   |                 |                 |                     | Rp33.125.000    |
| Total BOP       |                  |   | Rp402.892.286   | Rp357.363.628   | Rp402.892.286       | Rp1.163.148.200 |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Berdasarkan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Setia Sport Konveksi tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12  
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode  
*Activity Based Costing* pada Setia Sport Konveksi Tahun 2021

| Keterangan                   | HPP Kaos Jersey | HPP Kaos Cotton | HPP Celana Olahraga |
|------------------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| Biaya bahan baku             | Rp412.100.000   | Rp594.375.000   | Rp332.850.000       |
| Biaya tenaga kerja langsung  | Rp148.965.517   | Rp134.068.966   | Rp148.965.517       |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp402.892.286   | Rp357.363.628   | Rp402.892.286       |
| Total biaya produksi         | Rp963.957.803   | Rp1.085.807.594 | Rp884.707.803       |
| Jumlah unit produk(pcs)      | 31.700          | 28.530          | 31.700              |
| HPP/unit                     | Rp30.409        | Rp38.058        | Rp27.909            |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Setia Sport Konveksi tahun 2021 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk produk kaos jersey yaitu sebesar Rp30.409, kaos cotton sebesar Rp38.058, dan celana olahraga sebesar Rp27.909.

### 4.3 Pembahasan

#### **Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing***

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada produk yang dihasilkan oleh Setia Sport Konveksi yaitu kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga, tahap selanjutnya yaitu melakukan perbandingan harga pokok

produksi pada seluruh produk dengan metode yang telah digunakan. Berikut perbandingan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi :

Tabel 4.13  
Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* Pada Setia Sport Konveksi Tahun 2021

| Produk          | Metode Tradisional | Metode <i>Activity Based Costing</i> | Selisih | <i>Overcosting</i> atau <i>Undercosting</i> |
|-----------------|--------------------|--------------------------------------|---------|---|
| Kaos Jersey     | Rp30.352           | Rp30.409                             | Rp57    | <i>Undercosting</i>                         |
| Kaos Cotton     | Rp38.185           | Rp38.058                             | Rp127   | <i>Overcosting</i>                          |
| Celana Olahraga | Rp27.852           | Rp27.909                             | Rp57    | <i>Undercosting</i>                         |

Sumber: data primer (diolah), 2023

Dilihat dari hasil perbandingan diatas diperoleh harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh Setia Sport Konveksi (metode tradisional) untuk produk kaos jersey sebesar Rp30.352 sedangkan menurut perhitungan metode *Activity Based Costing* diperoleh harga pokok produksi untuk kaos jersey sebesar Rp30.409. Dari perbandingan ini dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional lebih kecil dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan selisih Rp57. Sehingga pada produk kaos jersey di Setia Sport Konveksi mengalami *undercosting*.

Kemudian, harga pokok produksi untuk produk kaos cotton yang telah ditetapkan oleh Setia Sport Konveksi (metode tradisional) diperoleh hasil sebesar Rp38.185, sedangkan menurut metode *Activity Based Costing* diperoleh hasil sebesar Rp38.058. Dari perbandingan ini dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional lebih besar

dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan selisih Rp127. Sehingga pada produk kaos cotton di Setia Sport Konveksi mengalami *overcosting*.

Selanjutnya harga pokok produksi untuk produk celana olahraga yang telah ditetapkan oleh Setia Sport Konveksi (metode tradisional) diperoleh hasil sebesar Rp27.852, sedangkan menurut metode *Activity Based Costing* diperoleh hasil sebesar Rp27.909. Dari perbandingan ini dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional lebih kecil dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan selisih Rp57. Sehingga pada produk celana olahraga di Setia Sport Konveksi mengalami *undercosting*.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk kaos jersey dengan selisih biaya sebesar Rp57 dan celana olahraga juga dengan selisih biaya Rp57, sedangkan pada produk kaos cotton memberikan hasil yang lebih kecil dengan selisih biaya sebesar Rp127. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk.

Pada metode tradisional, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi sehingga terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga metode *Activity Based Costing* dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Hasil perbandingan diatas menunjukkan bahwa selisih harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* tidak material. Tidak material tersebut artinya harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* selisihnya tidak banyak atau hanya sedikit.

Hasil perhitungan yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan deskripsi atau gambaran dari penerapan metode *Activity Based Costing* sebagai salah satu usulan alternatif yang diajukan dan dapat digunakan Setia Sport Konveksi dalam upaya menentukan harga pokok produksi dan *cost driver* yang relevan, serta untuk keakuratan perhitungan biaya produk, sehingga dapat membantu manajer Setia Sport Konveksi dalam mengambil keputusan di segala bidang.

Hal ini dikarenakan semua biaya yang dikeluarkan Setia Sport Konveksi akan dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi setiap unitnya. Metode *Activity Based Costing* ini dapat dijadikan perusahaan sebagai salah satu strategi dalam memecahkan masalah pemaksimalan laba. Namun, semua keputusan adalah hak dari pemilik perusahaan untuk

menerapkan metode apa yang harus digunakan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan di Setia Sport Konveksi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Setia Sport Konveksi dalam menentukan harga pokok produksinya dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang keluar dibagi dengan jumlah unit produksi, hal ini sama dengan perhitungan harga pokok produksi metode tradisional. Hasil perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi tahun 2021 menurut metode tradisional menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk setiap produk di Setia Sport Konveksi berbeda-beda. Pada produk kaos jersey diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp30.352, kaos cotton sebesar Rp38.185, dan celana olahraga sebesar Rp27.852.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi di Setia Sport Konveksi tahun 2021 menurut metode *Activity Based Costing* juga menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk setiap produk di Setia Sport Konveksi berbeda-beda. Pada produk kaos jersey diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp30.409, kaos cotton sebesar Rp38.058, dan celana olahraga sebesar Rp27.909.
3. Perbandingan harga pokok produksi menurut metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* di Setia Sport Konveksi tahun 2021 menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk kaos jersey dengan metode tradisional lebih kecil dibandingkan dengan metode *Activity Based*

*Costing* dengan selisih Rp57, sehingga pada produk kaos jersey di Setia Sport Konveksi mengalami *undercosting*. Sedangkan, harga pokok produksi pada produk kaos cotton dengan metode tradisional lebih besar dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan selisih Rp127, sehingga pada produk kaos cotton di Setia Sport Konveksi mengalami *overcosting*. Kemudian, harga pokok produksi pada produk celana olahraga dengan metode tradisional lebih kecil dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan selisih Rp57, sehingga pada produk celana olahraga di Setia Sport Konveksi mengalami *undercosting*. Selisih harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* tersebut tidak material karena selisihnya tidak banyak atau hanya sedikit.

4. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi sehingga cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pabrik masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga metode *Activity Based Costing* dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.



## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut :

1. Dalam menentukan objek dalam penelitian ini hampir sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan dokumentasi karena dokumen dalam perusahaan yang diteliti bersifat internal perusahaan
3. Keterbatasan waktu yang begitu singkat untuk melakukan penelitian ini dan hanya menggunakan data perusahaan dalam kurun waktu satu tahun saja sehingga tidak dapat dibandingkan dari tahun ke tahun

## 5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Setia Sport Konveksi dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya mempertimbangkan menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* karena dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat daripada perhitungan menggunakan metode tradisional sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih maksimum

2. Bagi Penulis

Penulis dapat membuat penelitian yang serupa namun dengan objek yang berbeda dan juga mencari perusahaan yang memiliki aktivitas lebih banyak daripada penelitian yang sekarang dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Irawan, D. (2014). Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. PINDAD (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 261–268.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559–3566.
- Ayuningtyas, R., Kantun, S., & Tiara. (2022). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV Biru Daun Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 17–23.
- Darmawan, A. S. (2011). Tingkat Keakuratan Penentuan Biaya Produksi (Study Comparatif Conventional Costing System Dengan Activity Based Costing System). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1(1).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 69–78.
- Kusumastuti, R., Ridwan, M., & Putra, D. N. (2022). Activity Based Costing Method dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Batik di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3437–3447.
- Leviasari, D., Sasongko, H., Lestari, R. M. E., & Kamil, N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Konveksi Thankz Project. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 9(1), 1–15.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif* (N. Retnowati, Ed.). Zifatama Publisher.
- Mulyanti, D., & Bagianto, A. (2013). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 91–100.

- Polii, R. Y. P., Sabijon, H., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal EMBA*, 9(3), 880–891.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2018). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 196–204.
- Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–16.
- Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. (2021). Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 2(2), 1–11.
- Salindeho, A. (2021). Activity Based Costing Application In Determining Cost Of Goods Manufactured At UD. Barokah Jaya. *Indonesian Journal Of Multidiciplinary Science*, 1(3), 154–165.
- Sari, M. U., Agmallia, R., Burrohman, M., & Suriyanti, L. H. (2022). Analisis Penerapan Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Alumunium. *Research In Accounting Journal*, 2(1), 143–149.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. SATWA PRIMA UTAMA (Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 55–64.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Wulansari, R. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Perusahaan Edytex Jaya Pekalongan)*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Narasumber : Pemilik/Manajer Setia Sport Konveksi

1. Kapan Setia Sport Konveksi didirikan?
2. Dimana tempat melakukan proses produksi?
3. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
4. Berapa jumlah pekerja di Setia Sport Konveksi? Dan bagian apa saja yang ada pada perusahaan?
5. Berapa gaji para pekerja di Setia Sport Konveksi?
6. Apa saja produk yang diproduksi oleh Setia Sport Konveksi?
7. Jumlah produksi di Setia Sport Konveksi setiap bulan apakah sama?
8. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses produksi di Setia Sport Konveksi?
9. Apa saja bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk di Setia Sport Konveksi?
10. Bagaimana cara meminimalisir jumlah biaya yang dihabiskan untuk membeli bahan-bahan tersebut?
11. Mesin apa saja yang digunakan untuk proses produksi di Setia Sport Konveksi?
12. Apakah ada biaya pemeliharaan mesin di Setia Sport Konveksi?
13. Bangunan yang digunakan untuk proses produksi di Setia Sport Konveksi sewa/milik sendiri?
14. Adakah biaya pemeliharaan bangunan di Setia Sport Konveksi?

15. Adakah biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan bangunan di Setia Sport Konveksi?
16. Adakah biaya lain selain biaya yang telah disebutkan diatas yang digunakan dalam proses produksi di Setia Sport Konveksi?
17. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada Setia Sport Konveksi?
18. Berapa harga pokok produksi/unit untuk produk-produk di Setia Sport Konveksi? Dan bagaimana perhitungan harga pokok produksi tersebut?
19. Bagaimana penentuan harga jual pada Setia Sport Konveksi? Dan berapa harga jual produk di Setia Sport Konveksi tersebut?

Narasumber : Admin Produksi

1. Berapa jumlah produksi pada tahun 2021?
2. Berapa harga/biaya bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021?
3. Berapa biaya pemeliharaan mesin di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021?
4. Berapa biaya pemeliharaan bangunan di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021?
5. Berapa biaya penyusutan mesin di Setia Sport Konveksi tahun 2021?
6. Berapa biaya penyusutan bangunan di Setia Sport Konveksi tahun 2021?
7. Berapa biaya listrik dan biaya lain-lain di Setia Sport Konveksi pada tahun 2021?

## **Lampiran 2. Daftar Observasi**

### 1. Aktivitas potong kain

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jenis kain dan jumlah penggunaan kain
- c. Ukuran produk
- d. Jumlah mesin potong
- e. Jam mesin potong
- f. Jumlah potong kain/hari

### 2. Aktivitas jahit

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah mesin jahit
- c. Bahan-bahan yang digunakan dalam menjahit
- d. Jumlah jahit/hari

### 3. Aktivitas desain produk

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah PC
- c. Jam mesin PC

### 4. Aktivitas layouter

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah mesin
- c. Jam PC

5. Aktivitas printing

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah mesin printing
- c. Bahan-bahan yang digunakan dalam printing

6. Aktivitas cutting kertas sublim

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Alat untuk cutting kertas sublim
- c. Jumlah cutting kertas sublim/hari

7. Aktivitas pressing

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah mesin pressing
- c. Jumlah pressing/hari

8. Aktivitas packing

Data yang harus didapatkan pada saat melakukan penelitian antara lain, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jumlah packing/hari
- c. Bahan untuk packing

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Narasumber : Pemilik/Manajer Setia Sport Konveksi Wonogiri

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 5 Desember 2022

Durasi : 4 menit

Penulis : Selamat siang Pak. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan

Narasumber : Selamat siang dik. Silahkan ajukan hal-hal yang dirasa penting, saya akan berusaha menjawabnya dengan jelas

Penulis : Baik Pak. Yang pertama yaitu mengenai gambaran umum dari pendirian usaha ini. Kapan Setia Sport Konveksi mulai didirikan Pak?

Narasumber : Setia Sport Konveksi saya dirikan pada 13 September 2011 dik

Penulis : Kemudian, dimana perusahaan bapak melakukan proses produksi Pak?

Narasumber : Proses produksi dilakukan di konveksi Setia Sport yang berlokasi di Donoharjo, Rt 02/Rw 01, Wuryorejo, Wonogiri

Penulis : Kemudian, siapa yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses produksi di Setia Sport Konveksi Pak?

Narasumber : Yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses produksi yaitu pimpinan/pemilik perusahaan yakni saya sendiri dik

Penulis : Kemudian, ada berapa produk yang diproduksi pada usaha bapak?

Narasumber : Ada 3 produk dik

Penulis : 3 produk tersebut apa saja Pak?

Narasumber : Ada kaos jersey, kaos cotton, dan celana olahraga dik

Penulis : Kemudian, bagaimana bapak dalam menetapkan harga pokok produksi selama ini?

Narasumber : Untuk perhitungan harga pokok produksi per unit produk dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang keluar dibagi dengan jumlah unit produksi dik

Penulis : Baik pak. Saya kira sekian pertanyaan yang saya tanyakan. Terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancarai



Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Pemilik/Manajer Setia Sport Konveksi Wonogiri

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 24 Januari 2023

Durasi : 10 menit

Penulis : Selamat pagi Pak. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan

Narasumber : Pagi, silahkan dik

Penulis : Apa saja bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk di Setia Sport Konveksi Pak?

Narasumber : Bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk terbagi menjadi 2 dik yaitu bahan baku dan bahan penolong. Untuk bahan baku sendiri ada kain dryfit untuk membuat kaos jersey, kain cotton untuk membuat kaos cotton, dan kain lotto untuk membuat celana olahraga. Sedangkan untuk bahan penolongnya ada kertas sublim, benang katun, benang polyester, tinta printer, dan karet elastis dik

Penulis : Untuk pembelian bahan-bahan tersebut bagaimana pak? Apakah memiliki cara agar dapat meminimalisir jumlah biaya yang dihabiskan?

Narasumber : Tentu ada dik, kami memiliki tempat khusus di Solo untuk membeli bahan-bahan tersebut dengan harga yang lebih murah dibandingkan membeli di Wonogiri

Penulis : Bagaimana struktur organisasi perusahaan Pak?

Narasumber : Seperti pada umumnya dik, paling atas yaitu pimpinan/pemilik perusahaan dan kemudian dibagian bawah yaitu karyawan

Penulis : Berapa jumlah karyawan yang bapak miliki saat ini?

Narasumber : Ada 15 orang dik

Penulis : Dari 15 orang tersebut, masing-masing berada pada bagian apa Pak?

- Narasumber : 1 orang bagian potong kain, 4 bagian jahit, 1 bagian desain, 1 bagian layouter, 1 bagian printing, 1 bagian cutting kertas sublim, 2 bagian pressing, 3 bagian packing, dan 1 admin produksi dik
- Penulis : Mohon maaf Pak, jika boleh tahu gaji untuk masing-masing karyawan tersebut berapa Pak?
- Narasumber : Untuk bagian potong kain Rp3.000.000, jahit Rp2.700.000, desain Rp3.000.000, layouter Rp3.000.000, printing Rp2.500.000, cutting kertas sublim Rp2.000.000, pressing Rp2.500.000, packing Rp2.000.000, dan admin produksi Rp3.000.000
- Penulis : Kemudian, mesin apa saja yang ada di perusahaan Pak?
- Narasumber : Ada berbagai macam mesin dik.ada mesin jahit sebanyak 4 buah, mesin overdeck 3 buah, mesin potong kain 2 buah, mesin pressing 1 buah, mesin printing 3 buah, dan PC 2 buah.
- Penulis : Apakah ada biaya pemeliharaan mesin pak?
- Narasumber : Ada dik
- Penulis : Baik pak. Kemudian, untuk bangunan yang digunakan dalam proses produksi itu sewa atau milik sendiri Pak?
- Narasumber : Milik sendiri dik
- Penulis : Apakah ada biaya pemeliharaan bangunan pak?
- Narasumber : Ada dik
- Penulis : Kemudian untuk biaya penyusutan mesin dan penyusutan bangunan apakah ada pak?
- Narasumber : Ada dik
- Penulis : Kemudian, adakah biaya lain-lain selain biaya-biaya diatas tadi?
- Narasumber : Ada biaya listrik dan biaya pengemasan dik
- Penulis : Untuk biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tersebut apakah ada pencatatannya pak?
- Narasumber : Ada dik. Seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dicatat oleh admin produksi
- Penulis : Mohon maaf pak. Apakah saya boleh meminta file dokumen mengenai pencatatan biaya-biaya produksi tersebut pak?
- Narasumber : Mohon maaf dik untuk file dokumennya tidak bisa dibagikan, dokumennya hanya bisa diakses untuk internal perusahaan. Namun nanti adik dapat menanyakan biaya-biaya tersebut lewat wawancara dengan admin produksi saja

Penulis : Baik pak. Saya kira sekian pertanyaan yang saya tanyakan. Terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik

Penulis : Saya juga ingin meminta izin kepada bapak untuk melakukan observasi di Setia Sport Konveksi untuk melihat secara langsung proses produksinya, apakah diperbolehkan pak?

Narasumber : Silahkan dik jika ingin melakukan observasi bisa langsung ke konveksi

Penulis : Baik pak. Terimakasih

Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Pemilik/Manajer Setia Sport Konveksi Wonogiri

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 15 Mei 2023

Durasi : 3 menit

Penulis : Selamat pagi Pak. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan

Narasumber : Pagi, silahkan dik

Penulis : Apa alasan perusahaan menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi? Apakah keuntungan dari menggunakan metode tradisional tersebut?

Narasumber : Karena metode tradisional memiliki keuntungan yaitu mudah untuk diterapkan. Selain itu, metode tradisional tidak banyak menggunakan *cost driver* dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik sehingga memudahkan manajer dalam melakukan perhitungan

Penulis : Untuk jumlah produksi apakah setiap bulan memproduksi dengan jumlah yang sama pak?

Narasumber : Tidak dik. Pada bulan Juli sampai September kami memproduksi dengan jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya karena pekan olahraga dan peringatan HUT RI dimana biasanya banyak perlombaan berbagai bidang olahraga

Penulis : Baik pak. Saya kira sekian pertanyaan yang saya tanyakan. Terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Pemilik Setia Sport Konveksi Wonogiri

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 31 Juli 2023

Durasi : 6 menit

Penulis : Selamat siang Pak. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan

Narasumber : Siang dik, silahkan

Penulis : Untuk perhitungan harga pokok produksi per unit masing-masing produk yang ada di Setia Sport Konveksi bagaimana Pak?

Narasumber : Untuk perhitungan harga pokok produksi per unit produk dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yang keluar dibagi dengan jumlah unit produksi dik

Penulis : Harga pokok produksi per unit masing-masing produk yang ada di Setia Sport Konveksi berapa Pak?

Narasumber : Untuk kaos jersey sebesar Rp30.352, kaos cotton sebesar Rp38.185, dan celana olahraga sebesar Rp27.852 dik

Penulis : Perhitungan untuk memperoleh harga pokok produksi tersebut bagaimana Pak?

Narasumber : Perhitungan harga pokok produksi tersebut menggunakan rumus berikut :

$$\text{HPP/Unit} = \frac{\text{BBB+BTKL+BOP}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

Sehingga perhitungan harga pokok produksi masing-masing produk di Setia Sport Konveksi sebagai berikut :

$$\text{Kaos jersey} = \frac{\text{Rp}412.100.000 + \left(\frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000\right) + \left(\frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200\right)}{31.700}$$

$$\text{Kaos jersey} = \frac{\text{Rp}412.100.000 + \text{Rp}148.965.517 + \text{Rp}401.085.586}{31.700}$$

$$\text{Kaos jersey} = \frac{\text{Rp}962.151.103}{31.700}$$

$$\text{Kaos jersey} = \text{Rp}30.352$$

$$\text{Kaos cotton} = \frac{\text{Rp}594.375.000 + \left(\frac{28.530}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000\right) + \left(\frac{28.530}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200\right)}{31.700}$$

$$\text{Kaos cotton} = \frac{\text{Rp}594.375.000 + \text{Rp}134.068.966 + \text{Rp}360.977.028}{28.530}$$

$$\text{Kaos cotton} = \frac{\text{Rp}1.089.420.994}{28.530}$$

$$\text{Kaos cotton} = \text{Rp}38.185$$

$$\text{Celana olahraga} = \frac{\text{Rp}332.850.000 + \left(\frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}432.000.000\right) + \left(\frac{31.700}{91.930} \times \text{Rp}1.163.148.200\right)}{31.700}$$

$$\text{Celana olahraga} = \frac{\text{Rp}332.850.000 + \text{Rp}148.965.517 + \text{Rp}401.085.586}{31.700}$$

$$\text{Celana olahraga} = \frac{\text{Rp}882.901.103}{31.700}$$

$$\text{Celana olahraga} = \text{Rp}27.852$$

Penulis : Kemudian perusahaan mengambil keuntungan berapa persen Pak dari harga pokok produksi tersebut?

Narasumber : Kami mengambil keuntungan 10% dik dari harga pokok produksi tersebut

Penulis : Kemudian untuk harga jual masing-masing produk berapa Pak?

Narasumber : Harga jual kaos jersey yaitu Rp34.000, kaos cotton Rp42.000, dan celana olahraga Rp31.000

Penulis : Baik Pak. Saya kira sekian pertanyaan yang saya tanyakan. Terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Admin Produksi Setia Sport Konveksi Wonogiri

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 25 Januari 2023

Durasi : 16 menit

Penulis : Selamat pagi Bu. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan ibu guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi dan Pak Agus meminta saya untuk menanyakan dokumen perusahaan mengenai biaya-biaya produksi melalui wawancara dengan ibu

Narasumber : Baik dik, silahkan

Penulis : Baik bu. Untuk yang pertama yaitu berapa jumlah produksi untuk masing-masing produk pada tahun 2021 Bu?

Narasumber : Jumlah produksi pada tahun 2021 sebanyak 91.930 pcs dik yaitu kaos jersey sebanyak 31.700 pcs, kaos cotton sebanyak 28.530 pcs, dan celana olahraga sebanyak 31.700 pcs

Penulis : Kemudian, biaya bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi pada tahun 2021 berapa Bu?

Narasumber : Bahan baku pada tahun 2021 untuk kaos jersey menggunakan kain dryfit sebanyak 317 roll dengan harga per roll yaitu Rp1.300.000, untuk kaos cotton menggunakan kain cotton sebanyak 317 roll dengan harga per roll yaitu Rp1.875.000, dan untuk celana olahraga menggunakan kain lotto sebanyak 317 roll dengan harga per roll yaitu Rp1.050.000. Selain bahan baku juga ada bahan penolong yaitu kertas sublim seharga Rp750.000.000, benang katun Rp15.500.000, benang polyester Rp10.150.000, tinta printer Rp150.000.000, dan karet elastis Rp88.760.000

Penulis : Biaya pemeliharaan mesin selama tahun 2021 berapa Bu?

Narasumber : Biaya pemeliharaan mesin tahun 2021 sebesar Rp15.000.000. Untuk biaya pemeliharaan mesin potong kain sebesar Rp1.000.000, mesin

jahit dan overdeck sebesar Rp7.000.000, mesin desain sebesar Rp1.000.000, mesin layouter sebesar Rp1.000.000, mesin printing sebesar Rp3.000.000, dan mesin pressing sebesar Rp2.000.000

Penulis : Kemudian, biaya pemeliharaan bangunan selama tahun 2021 berapa Bu?

Narasumber : Biaya pemeliharaan bangunan tahun 2021 sebesar Rp5.000.000. Untuk biaya pemeliharaan bangunan untuk potong kain sebesar Rp1.000.000, bangunan untuk jahit sebesar Rp1.000.000, bangunan untuk desain sebesar Rp250.000, bangunan untuk layouter sebesar Rp250.000, bangunan untuk printing sebesar Rp500.000, bangunan untuk cutting kertas sublim sebesar Rp500.000, bangunan untuk pressing sebesar Rp500.000, dan bangunan untuk packing sebesar Rp1.000.000

Penulis : Untuk biaya penyusutan mesin tahun 2021 berapa Bu?

Narasumber : Biaya penyusutan mesin sebesar Rp9.283.200

Penulis : Kalau untuk biaya penyusutan masing-masing mesin berapa Bu?

Narasumber : Biaya penyusutan mesin potong kain sebesar Rp131.200, mesin jahit dan overdeck sebesar Rp1.152.000, mesin desain sebesar Rp200.000, mesin layouter sebesar Rp200.000, mesin printing sebesar Rp6.600.000, dan mesin pressing sebesar Rp1.000.000

Penulis : Untuk biaya penyusutan bangunan berapa Bu?

Narasumber : Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp1.875.000

Penulis : Kalau untuk biaya penyusutan masing-masing bangunan berapa Bu?

Narasumber : Biaya penyusutan bangunan potong kain sebesar Rp375.000, bangunan jahit sebesar Rp375.000, bangunan desain sebesar Rp112.500, bangunan layouter sebesar Rp112.500, bangunan printing sebesar Rp175.000, bangunan cutting kertas sublim sebesar Rp175.000, bangunan pressing sebesar Rp175.000, bangunan packing sebesar Rp375.000

Penulis : Kemudian, biaya listrik dan biaya pengemasan selama tahun 2021 berapa Bu?

Narasumber : Biaya listrik tahun 2021 sebesar Rp90.000.000 yaitu biaya listrik untuk potong kain yang digunakan untuk mesin potong kain, lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp9.000.000; biaya listrik untuk jahit yang digunakan untuk mesin jahit dan overdeck, lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp15.000.000; biaya listrik untuk desain yang digunakan untuk PC, lampu, AC dan lain-lain sebesar Rp15.000.000; biaya listrik untuk layouter yang digunakan untuk PC,

lampu, AC dan lain-lain sebesar Rp15.000.000; biaya listrik untuk printing yang digunakan untuk mesin printing, lampu, AC dan lain-lain sebesar Rp15.000.000; biaya listrik untuk cutting kertas sublim yang digunakan untuk lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp3.000.000; biaya listrik untuk pressing yang digunakan untuk mesin pressing, lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp12.000.000; dan biaya listrik untuk packing yang digunakan untuk lampu, kipas angin dan lain-lain sebesar Rp6.000.000. Sedangkan untuk biaya pengemasan tahun 2021 yaitu sebesar Rp27.580.000

Penulis : Baik Bu. Sekian yang saya tanyakan, terimakasih ibu telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Pegawai Bagian Potong Kain

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 4 menit

Penulis : Selamat pagi Pak. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan bapak guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Pak

Narasumber : Baik silahkan mbak

Penulis : Baik Pak. Yang pertama untuk jumlah pekerja bagian potong kain ini ada berapa Pak?

Narasumber : Hanya 1 orang yaitu saya sendiri mbak

Penulis : Kemudian, jenis kain apa saja Pak yang digunakan untuk membuat produk di konveksi ini?

Narasumber : Ada 3 jenis kain mbak. Ada kain dryfit yang digunakan untuk membuat kaos jersey, kain cotton digunakan untuk membuat kaos cotton, dan kain lotto untuk membuat celana olahraga

Penulis : Untuk 1 roll kain jadi berapa produk Pak?

Narasumber : 1 roll kain berisi 25kg. Untuk kain dryfit itu 1kg dapat menghasilkan 4 kaos jersey sehingga 1 roll kain dryfit dapat menghasilkan 100 kaos jersey. Kemudian, untuk kain cotton 1 roll dapat menghasilkan 90 kaos cotton. Dan untuk kain lotto 1kg dapat menghasilkan 4 celana olahraga sehingga 1 roll dapat menghasilkan



100 celana olahraga. Sehingga, dalam 1 tahun menghabiskan 317 roll untuk masing<sup>2</sup> kain tersebut

Penulis : Kemudian, untuk ukuran produk bagaimana Pak?

Narasumber : Kami membuat produk dengan ukuran all size mbak

Penulis : Kemudian, dalam memotong kain apakah masih manual apa sudah menggunakan mesin potong kain Pak?

Narasumber : Sudah menggunakan mesin potong kain mbak

Penulis : Jumlah mesin potong tersebut ada berapa Pak?

Narasumber : Ada 2 mbak, 1 berukuran besar dan 1 berukuran kecil

Penulis : Untuk mesin potong yang besar dapat memotong berapa lembar kain Pak?

Narasumber : Mesin potong besar dapat memotong hingga 100 lembar kain mbak

Penulis : Kemudian, untuk mesin potong kecil dapat memotong berapa lembar kain Pak?

Narasumber : Mesin potong kecil dapat memotong hingga 30 lembar kain mbak

Penulis : Dalam sehari dapat memotong berapa roll kain Pak?

Narasumber : Tidak menentu mbak tergantung target harian yang ditentukan oleh pemilik konveksi

Penulis : Baik Pak. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih Pak telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Potong Kain

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 14 Juni 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Pak. Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya, saya mohon izin melakukan wawancara dengan bapak kembali. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Pak

Narasumber : Baik silahkan mbak

Penulis : Untuk jam mesin apakah bapak menerapkan jam mesin potong kain Pak?

Narasumber : Iya mbak. Jam mesin ditetapkan 40 menit dalam sehari. Jam mesin untuk kaos jersey 15 menit, kaos cotton 10 menit, dan celana olahraga 15 menit

Penulis : Baik Pak. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih Pak telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Jahit

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan mas guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Baik mas. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja pada bagian jahit mas

Narasumber : Ada 4 mbak

Penulis : Dalam sehari dapat menjahit berapa produk mas?

Narasumber : Tidak menentu mbak, tergantung target yang telah ditentukan oleh pemilik konveksi

Penulis : Kemudian, ada berapa mesin yang digunakan untuk menjahit mas?

Narasumber : Untuk mesin jahit ada 4, selain itu juga ada mesin overdeck 3 mbak

Penulis : Mesin overdeck digunakan untuk apa mas?

Narasumber : Untuk menjahit ujung lengan kaos mbak

Penulis : Kemudian, apa saja bahan yang diperlukan dalam menjahit produk mas?

Narasumber : Pada kaos jersey menggunakan benang polyester yang biasanya sering digunakan pada kaos olahraga. Kemudian, pada kaos cotton menggunakan benang katun. Dan untuk celana olahraga

menggunakan benang polyester seperti pada kaos jersey dan juga menggunakan karet elastis untuk bagian pinggang pada celana olahraga

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Pressing

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan mas guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Baik mas. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja bagian pressing mas?

Narasumber : Ada 2 mbak

Penulis : Dalam sehari dapat pressing berapa produk mas?

Narasumber : Tidak menentu mbak, tergantung target yang telah ditentukan oleh pemilik konveksi

Penulis : Mesin yang digunakan untuk pressing ada berapa mas?

Narasumber : Hanya ada 1 mesin mbak

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Printing

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan mas guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Baik mas. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja bagian printing mas?

Narasumber : Hanya 1 mbak yaitu saya sendiri

Penulis : Bahan yang digunakan untuk proses printing apa saja mas?

Narasumber : Ada kertas sublim dan tinta printer mbak

Penulis : Mesin yang digunakan untuk printing ada berapa mas?

Narasumber : Ada 3 mesin printing mbak

Penulis : Dalam sehari dapat printing berapa mas?

Narasumber : Tidak menentu mbak, tergantung target yang telah ditentukan oleh pemilik konveksi

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Desain

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan mas guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Baik mas. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja bagian desain mas?

Narasumber : Hanya 1 mbak yaitu saya sendiri

Penulis : Mesin yang digunakan untuk desain ada berapa mas?

Narasumber : Ada 1 PC mbak

Penulis : Untuk desain produk ada berapa macam mas?

Narasumber : Ada beberapa macam desain mbak antara lain desain olahraga sepak bola, voli, dan bulu tangkis, selain itu ada desain umum yang bisa dipesan sesuai permintaan konsumen

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Desain

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 14 Juni 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya, saya mohon izin melakukan wawancara kembali. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Untuk jam mesin apakah menerapkan jam mesin desain mas?

Narasumber : Iya mbak. Jam mesin desain kami tetapkan 9 jam dalam sehari. Jam mesin untuk kaos jersey 3,5 jam, kaos cotton 2 jam, dan untuk celana olahraga 3,5 jam

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Layouter

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan mas guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Baik mas. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja bagian layouter mas?

Narasumber : Hanya 1 mbak yaitu saya sendiri

Penulis : Mesin yang digunakan untuk layouter ada berapa mas?

Narasumber : Ada 1 PC mbak

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Layouter

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 14 Juni 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Mas. Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya, saya mohon izin melakukan wawancara kembali. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Mas

Narasumber : Baik mbak, silahkan

Penulis : Untuk jam mesin apakah menerapkan jam mesin layouter mas?

Narasumber : Iya mbak. Jam mesin layouter kami tetapkan 9 jam dalam sehari. Jam mesin untuk kaos jersey 3,5 jam, kaos cotton 2 jam, dan untuk celana olahraga 3,5 jam

Penulis : Baik mas. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan.  
Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama mbak

Narasumber : Pegawai Bagian Cutting Kertas Sublim

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Pak. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan bapak guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Pak

Narasumber : Baik dik, silahkan

Penulis : Baik Pak. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja bagian cutting kertas sublim Pak?

Narasumber : Hanya 1 dik yaitu saya sendiri

Penulis : Untuk cutting kertas dilakukan secara manual atau menggunakan mesin potong Pak?

Narasumber : Manual dik dengan menggunakan gunting

Penulis : Dalam sehari memotong kertas sublim berapa banyak Pak?

Narasumber : Tidak menentu dik, tergantung jumlah produksi harian

Penulis : Baik Pak. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih bapak telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik

Narasumber : Pegawai Bagian Packing

Lokasi : Setia Sport Konveksi

Waktu : 26 Januari 2023

Durasi : 2 menit

Penulis : Selamat pagi Bu. Saya mahasiswa UIN Surakarta mohon izin melakukan wawancara dengan ibu guna keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya telah meminta izin kepada Pak Agus selaku pemilik Setia Sport Konveksi Bu

Narasumber : Baik dik, silahkan

Penulis : Baik Bu. Yang pertama yaitu berapa jumlah pekerja packing Bu?

Narasumber : Ada 3 dik

Penulis : Dalam sehari packing berapa produk Bu?

Narasumber : Tidak menentu dik, tergantung jumlah produksi harian

Penulis : Untuk packaging produk menggunakan apa bu?

Narasumber : Menggunakan plastik opp ukuran 30x40 cm dik

Penulis : Baik Bu. Saya kira sekian pertanyaan yang ingin saya tanyakan. Terimakasih ibu telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai

Narasumber : Sama-sama dik



#### Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Martanto  
 Jabatan : Owner Setia Sport Konveksi  
 Alamat : Donoharjo, RT 02/RW 01, Wuryorejo, Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Fajri Nur Azizah  
 NIM : 195221204  
 Prodi : Akuntansi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara di **Setia Sport Konveksi** dengan tema berjudul “**Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Setia Sport Konveksi**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 14 September 2023  
 Hormat Kami,



Agus Martanto  
 Owner Setia Sport Konveksi

## Lampiran 5. Hasil Cek Turnitin

| FAJRI NUR AZIZAH_AKS_MUNAQASYAH |   |              |                |
|---------------------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT              |   |              |                |
| <b>23%</b>                      | <b>24%</b>  | <b>12%</b>   | <b>15%</b>     |
| SIMILARITY INDEX                | INTERNET SOURCES  | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES                 |   |              |                |
| <b>1</b>                        | <b>etheses.uin-malang.ac.id</b><br>Internet Source      |              | <b>3%</b>      |
| <b>2</b>                        | <b>essence-feb.unpak.ac.id</b><br>Internet Source       |              | <b>2%</b>      |
| <b>3</b>                        | <b>eprints.unpak.ac.id</b><br>Internet Source           |              | <b>2%</b>      |
| <b>4</b>                        | <b>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</b><br>Internet Source |              | <b>1%</b>      |
| <b>5</b>                        | <b>repository.uinsu.ac.id</b><br>Internet Source        |              | <b>1%</b>      |
| <b>6</b>                        | <b>repository.unars.ac.id</b><br>Internet Source        |              | <b>1%</b>      |
| <b>7</b>                        | <b>journal.yrpiiku.com</b><br>Internet Source           |              | <b>1%</b>      |
| <b>8</b>                        | <b>www.repository.uinjkt.ac.id</b><br>Internet Source   |              | <b>1%</b>      |
| <b>9</b>                        | <b>jom.unpak.ac.id</b><br>Internet Source               |              | <b>1%</b>      |

**Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Fajri Nur Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 31 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Perumnas Pokoh Kidul RT 03 RW 13, Pokoh Kidul,  
Wonogiri

No Hp : 085819951753

E-mail : fajrinurazizah31@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Giritirto 1 Wonogiri Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 3 Wonogiri Lulus Tahun 2015
3. SMA Negeri 2 Wonogiri Lulus Tahun 2018
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019



**Lampiran 8. Dokumentasi**



